

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM
KABUPATEN SEMARANG MAKMUR OLEH BADAN AMIL
ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) DI DESA ASINAN KECAMATAN
BAWEN KABUPATEN SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memeperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Oleh:

Fikry Kurniawan

NIM: 1901046012

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Dekan
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap naskah skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Fikry kurniawan

Jur/Konsentrasi : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Judul Skripsi : Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kabupaten Semarangmakmur Oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Semarang Didesa Asinan Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan.

Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, Juni 2024

Pembimbing



Suprihatiningsih, S.A.g., M.Si

NIP: 19760510200501001

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN

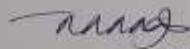
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KABUPATEN SEMARANG MAKMUR OLEH BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) DI DESA ASINAN KECAMATAN BAWEN KABUPATEN SEMARANG

Disusun Oleh:
FIKRY KURNIAWAN
1901046012

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 28 Juni 2024 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



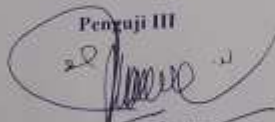
Dr. Agus Rivadi, S. Sos. I, M.S.I
NIP: 198008162007101003

Sekretaris/Penguji II



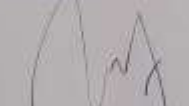
Suprihatiningsih, S.Ag, M.Si
NIP: 197605102005012001

Penguji III




Dr. Nur Hamid, M.Sc.
NIP: 198910172019031010

Penguji IV



Abdul Karim, M.Si
NIP: 198810192019031013

Mengetahui
Pembimbing


Suprihatiningsih, S.Ag, M.Si
NIP: 197605102005012001

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

28 Juni 2024

Prof. Dr. H. Moh Fauzi, M.Ag.
NIP: 197205171998031003

PERNYATAAN

Saya menyatakan skripsi ini adalah karya saya sendiri dan di dalam karya saya ini tidak ada karya penelitian yang sebelumnya disajikan untuk mendapatkan gelar sarjana perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 21 Juni 2024

Pembuat pernyataan



Fikry kurniawan

Nim 1901046012

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, bahwa atas kehadiran-Nya yang senantiasa mencurahkan rahmat, taufik dan hidayah kepada siapa saja yang dikehendaki, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta para pengikutnya, yang dengan keteladanan, keberanian, dan kesabarannya membawa risalah Islamiyah yang mampu mengubah kehidupan dunia penuh dengan kasih sayang.

Alhamdulillah, berkat doa, bantuan dan dukungan yang begitu banyak dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kabupaten Semarang Makmur Oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Di Desa Asinan Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang” ini di susun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh derajat Sarjana Sosial (S.Sos) Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan masukan dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.A.g selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.A.g selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I., M.S.I., dan Bapak Dr. Hatta Abdul Malik, S.Sos, M.S.I., selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Walisongo Semarang..
4. Ibu Suprihatiningsih, S.Ag., M.S.I. selaku wali dosen sekaligus dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Kepada segenap Dosen dan pegawai Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada BAZNAS Kabupaten Semarang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dalam menggali data
7. Kepada bapak Sodri Sa id, S.Pd.I. selaku Koordinator Pendayagunaan dan Pendistribusian BAZNAS Kabupaten Semarang dan bapak Jarot selaku pendamping Warung Sawahan Desa Asinan yang telah banyak memeberikan banyak informasi kepada peneliti dalam menggali data
8. Kepada kedua orang tua penulis, Bapak Karsono Bin Sayad dan Ibu Yuliani yang telah mencurahkan kasih sayang, mendidik, mendoakan, dan yang selalu memberikan motivasi serta semangat hingga terselesaikan penulisan skripsi ini.
9. Ibu Nyai Hj. Nur Azizah, AH dan Gus Khotibul Umam, S.Pd.I, selaku pengasuh Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah yang penuh ikhlas dalam memberikan dukungan dalam menimba ilmu.
10. Kepada segenap pengurus Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah kang Aif Rahman Hakim, S.Sos., kang Wahyu Utomo S.Pd., kang Nilzam Yahya dan lainnya yang selalu memeberi motivasi dan semangat
11. Kang-kang santri Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah yang senantiasa memotivasi dan membantu saya, semoga selalu diberi kesehatan dan ketabahan dalam memperjuangkan Kalam Allah.
12. Teman-teman seperjuangan di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2019 khususnya kelas PMI A yang telah memberi kesempatan penulis untuk belajar banyak hal
13. Kepada teman-teman KKN-MIT kelompok 44 UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pengalaman berharga bagi penulis.
14. Sahabat Fajar Ardiansyah, S.Sos., Albar Khairudin, S.Sos., Agung Prastio, S.Sos., Rizky Ramadhan, S.Sos yang tidak akan pernah saya lupakan
15. Serta semua pihak yang telah ikhlas membantu, memberikan dukungan dan doa secara langsung ataupun yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Selain ucapan terima kasih, penulis juga mengucapkan minta maaf apabila selama ini telah membagi keluh kesah dan permasalahan yang membuat tidak nyaman kepada seluruh pihak. Penulis menyadari bahwa skripsi ini dalam penyusunannya masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, 21 Juni 2024

Pembuat pernyataan



Fikry kurniawan

Nim 1901046012

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua saya, Ibu Yuliani dan bapak Karsono yang telah memebrikan segala support dan do'a terbaik untuk saya, sehingga telah selesai lah tugas akhir yang saya susun dengan baik

MOTTO

﴿ وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ٥٦ ﴾

“Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik”.

(Al-A'raf:56)

ABSTRAK

Desa Asinan merupakan salah satu Desa yang bersebelahan dengan Rawa Pening, dekatnya Desa Asinan dengan Rawa Pening mayoritas masyarakat berkerja sebagai nelayan dan petani. Hasil dari tangkapan menjadi faktor utama dalam pendapatan yang diperoleh, tidak menentunya pendapatan dari hasil tangkapan mereka tidak sebanding dengan kebutuhan pokok dan jasa sehingga membuat keluarga para nelayan harus mencari pekerjaan tambahan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Dalam membantu terpenuhinya kebutuhan para nelayan perlunya peran lembaga sosial dalam usaha meningkatkan kebutuhan serta kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Semarang. BAZNAS Kabupaten Semarang melakukan pemberdayaan kepada masyarakat yang berdampak pada peningkatan perekonomian masyarakat

Rumusan masalah dalam penelitian ini: (1) bagaimana tahapan pemberdayaan masyarakat melalui program kabupaten semarang makmur (2) bagaimana hasil dari pemberdayaan masyarakat melalui program kabupaten semarang makmur dalam menjawab rumusan masalah tersebut peneliti menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan study kasus. Data dalam penelitian ini diambil melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan verifikasi data

Hasil penelitian ini menunjukan : (1) tahapan pemberdayaan masyarakat dalam program kabupaten semarang makmur memiliki beberapa tahap, tahap persiapan menyiapkan petugas pemberdayaan masyarakat dan menyiapkan lapangan atau lokasi yang menjadi tempat pemberdayaan masyarakat, tahap pengkajian petugas mengidentifikasi apa yang menjadi permasalahan di masyarakat, tahap implementasi melaksanakan program dengan berkerjasama petugas pemberdayaan dan masyarakat dengan melakukan intervensi program serta melakukan pendampingan intensif serta tahap evaluasi. (2) hasil pemberdayaan melalui program kabupaten semarang yaitu: meningkatnya pendapatan masyarakat serta terpenuhinya kebutuhan yang dibutuhkan masyarakat, meningkatnya kemandirian kelompok.

Kata Kunci: Desa Asinan, Pemberdayaan Masyarakat, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

DAFTAR ISI

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KABUPATEN SEMARANG MAKMUR OLEH BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) DI DESA ASINAN KECAMATAN BAWEN KABUPATEN SEMARANG	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian	10
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	10
2. Definisi Konseptual	11
3. Sumber Data	12
4. Teknik Pengumpulan Data	13
5. Teknik Analisa Data	14
6. Uji Keabsahan Data	15
BAB II	18
KERANGKA TEORI	18
A. Pernerdayaan Masyarakat	18
1. Definisi Pemberayaan Masyarakat	18

2.	Tujuan Pemberdayaan	20
3.	Prinsip Pemberdayaan	23
4.	Proses Pemberdayaa	24
5.	Indikator Keberhasilah Pemberdayaan	27
B.	Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)	29
BAB III	31
GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN DAN PAPARAN DATA	31
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	31
1.	Sejarah singkat desa asinan kecamatan bawen kabupaten semarang	31
2.	Letak Geografis desa Asinan	31
B.	Profil Baznas Kabupaten Semarang	35
1.	Sejarah BAZNAS Kabupaten Semarang	35
2.	Lokasi BAZNAS Kabupaten Semarang	38
3.	Moto, Visi dan Misi BAZNAS Kabupaten Semarang	38
4.	Struktur Kepengurusan BAZNAS Kabupaten Semarang.....	39
5.	Proram BAZNAS Kabupaten Semarang	39
C.	Program Kabupaten Semarang Makmur	41
D.	Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kabupaten Semarang Makmur	43
1.	Sosialisasi program kabupaten semarang makmur kepada mustahik.....	43
2.	Pengedintifikasiaan potensi desa asinan.....	43
3.	Analisa dan penetapan hasil aessment	44
4.	Pengajuan dan pencairan dana.....	45
5.	Pelatihan kepada mustahik	45
6.	Memberikan bantuan dalam menunjang pemberdayaan masyarakat di desa Asinan	48
7.	Evaluasi	49
E.	Hasil Pemberdayaan Masyarakat Oleh BAZNAS Melalui Program Kabupaten Semarang Makmur	49
2.	Peningkatan Pendapatan	49
3.	Terpenuhinya Kebutuhan Primer.....	51
4.	Meningkatnya Kemandirian	52
BAB IV	54

ANALISIS DATA	54
A. Analisis Tahapan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kabupaten Semarang Makmur Oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Semarang	54
1. Tahap Persiapan.....	54
2. Tahap Pengkajian	56
3. Tahap Perencanaan	56
4. Tahap “Implementasi” Program atau Kegiatan	57
5. Tahap Evaluasi	58
B. Analisis Hasil Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kabupaten Semarang Makmur Oleh Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Didesa Asinan	59
1. Peningkatan pendapatan dan terpenuhinya kebutuhan primer	60
2. Meningkatnya kemandirian kelompok	60
BAB V	62
PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	68
LAMPIRAN I	68
DRAFT WAWANCARA	68
DRAFT DOKUMENTASI	72
RIWAYAT HIDUP	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Pelatihan Umkm.....	46
Gambar 3. 2 Pelatihan Pengembangan Potensi Dan Perizinan Melalui Sistim OSS (Online Sistem Submission)	47
Gambar 3. 3 Warung Jualan	48

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Indikator Keberhasilan.....	28
Tabel 3. 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan	32
Tabel 3. 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	33
Tabel 3. 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan	34
Tabel 3. 4 Data Peningkatan Pendapatan	51
Tabel 4. 1 Pendapatan Penghasilan	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan suatu keadaan yang disebabkan oleh beberapa faktor dan suatu keadaan yang mengalami beberapa macam masalah baik itu dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, ataupun politik. Membereskan masalah kemiskinan sama saja memberdayakan masyarakat miskin untuk mandiri dalam hal ekonomi, budaya, ataupun politik. Masalah kemiskinan menurut sejarah merupakan sebuah keadaan kaya dan miskin secara berdampingan dalam sebuah masalah sosial. Kemiskinan muncul sebagai masalah sosial sejak berkembangnya perdagangan ke seluruh dunia, kemudian juga ditetapkannya taraf kehidupan yang ada di masyarakat dan berdampak pada timbulnya nilai – nilai sosial yang baru (Prihantoro, 2017:16).

Kemiskinan diartikan sebagai suatu keadaan seseorang yang tidak sanggup memelihara dirinya sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga maupun fisik dalam kelompok tersebut. Pokok dari permasalahan, kemiskinan merupakan ketidak mampunya masyarakat dalam memenuhi kebutuhan primernya sehingga timbulnya pengangguran, tuna susila, dan lain sebagainya. Secara sosiologis, munculnya kemiskinan dikarenakan tidak berfungsinya lembaga kemasyarakatan dengan baik atau tidak berjalan dengan sesuai harapan, khususnya lembaga kemasyarakatan dibidang ekonomi (Soekanto, 2015:329 - 330). Selain itu kemiskinan juga bisa muncul dikarenakan adanya penurunan kemampuan masyarakat baik itu dari segi fisik, mental, sosial dan ekonomi. Hal tersebut wajar saja terjadi apa bila masyarakat kehilangan mata pencaharian (perkerjaan), spiritual, maupun emosional (Suprihatiningsih & Ngulum 2022:201)

Berdasarkan dari data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Semarang, presentase kemiskinan di Kabupaten Semarang pada tahun 2021 berjumlah 10.150 jiwa (0,95 persen), sedangkan pada tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi 1,03 persen dari jumlah penduduk 11.005 jiwa

(BPS, 2022:1). Dari data tersebut, jelas terlihat bahwa kemiskinan bukanlah suatu hal yang baru di Kabupaten Semarang. Kondisi kemiskinan tergambar secara jelas dikalangan masyarakat dengan presentase angka yang masih tinggi.

Menurut Kuncoro penyebab terjadinya kemiskinan dipandang dari sisi ekonomi. Secara mikro kemiskinan muncul karena adanya ketidak samaan pola kepemilikan sumber daya alam yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang. Penduduk yang miskin hanya memiliki sumber daya alam dengan jumlah dan kualitas yang rendah, kemudian kemiskinan muncul karena akibat perbedaan dalam kualitas sumber daya manusia, ketika kualitas sumber daya manusianya rendah maka produktivitas nya juga rendah, kemudian berdampak pada upah yang di dapat rendah. Rendahnya kualitas sumber daya manusia ini dikarenakan tingkat pendidikannya yang rendah, kurang beruntung nasib masyarakat, dan adanya diskriminasi ataupun dikarenakan oleh keturunan (Kadji, 2012:65).

Dalam mengurangi angka kemiskinan yang terjadi diperlukan adanya upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat, kemudian dalam hal peningkatan kesejahteraan masyarakat tidaklah selalu berkaitan dengan ekonomi (pendapatan) bagi tercukupinya sandang, pangan dan papan. Akan tetapi juga tercukupinya kebutuhan – kebutuhan ekonomi, sosial, fisik, maupun mental dan spiritual. Selain itu juga pengembangan kualitas sumber daya manusia (SDM). Sumber daya manusia merupakan hal yang mendasar selain sumber daya alam serta sumber daya pengetahuan dan teknologi (Halawa, Nurhayati, & Rochana, 2019:211). Ada banyak potensi yang dimiliki oleh masyarakat yang memiliki peluang untuk dikembangkan seperti potensi individu, potensi alam, potensial budaya yang ada dilingkungan tempat tinggal masyarakat bahkan potensi yang dimiliki oleh individu (Suprihatiningsih and Istikomah 2023:636) Masyarakat merupakan kumpulan individu dan kelompok yang terkait pada bangsa, negara, kebudayaan dan agama. Setiap masyarakat memiliki cita-cita yang diwujudkan melalui peraturan-peraturan dan sistem kekuasaan tertentu (Malik 2013:390).

Ketidak mampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup dapat juga diartikan sebagai kemiskinan. Menurut Frank Ellis bahwa kemiskinan

memiliki 3 aspek yaitu ekonomi, politik dan sosial-politik. Kemiskinan merupakan sebuah masalah yang bersifat *multidimensi* dan *multisector* yang harus cepat diatasi, salah satunya dengan melibatkan masyarakat dalam kegiatan pembangunan, hal ini merupakan cara yang dapat menumbuhkan kembali model pembangunan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat atau bisa disebut juga dengan pola pemberdayaan masyarakat (*community development*) (Hasanah, 2019:15)

Desa Asinan merupakan salah satu daerah di Semarang yang memiliki potensi sumber daya alamnya yang masih belum dikelola dengan baik (Sutono dkk. 2017:44). Desa Asinan merupakan desa yang bersebelahan langsung dengan perairan Rawapening, Keberadaan Rawa Pening dimanfaatkan oleh sebagian penduduk sekitar untuk melakukan aktivitas ekonomi. Aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh penduduk adalah nelayan, sumber daya alam yang ada dimanfaatkan oleh masyarakat untuk aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan ikan sebagai dari hasil tangkapan (Abimanyu, Banowati, dan Aji 2016:41)

Jumlah hasil penangkapan adalah faktor utama jumlah pendapatan yang akan diperoleh nelayan guna memenuhi kebutuhan rumah tangga, semakin banyak hasil tangkapan yang didapat maka semakin banyak pendapatan yang akan didapat oleh nelayan. Besarnya pendapatan nelayan juga menentukan tingkat kesejahteraan keluarga (Sukmawardhan, Bambang, dan Rosyid 2013:41)

Pemberdayaan merupakan sebuah usaha yang dilakukan untuk meningkatkan sebuah kemampuan masyarakat, supaya masyarakat mampu memenuhi kebutuhannya dan semakin dapat terlibat dalam proses keputusan secara sejajar dengan yang lain (Zuliyah, 2010: 151). Selain itu pemberdayaan merupakan upaya untuk membangun kapasitas masyarakat, dengan memberi semangat, mendorong, dan berupaya megembangkan potensi yang ada didalam masyarakat dan berupaya mengembangkan potensi masyarakat untuk diwujudkan dalam suatu tindakan nyata dengan membangkitkan potensi masyarakat (Yani 2018:2).

Kegiatan pemberdayaan tidak hanya terkait dengan aspek sosial, tetapi juga aspek ekonomi, aspek budaya, aspek teknis (teknik, pertanian, kehutanan,

kesehatan, lingkungan, perindustrian, perdagangan, pertambangan, perikanan dan kelautan) dan lain-lain, sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh suatu daerah atau wilayah (Hendra Hamid, 2018:1-2)

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan sebuah lembaga non struktural yang dibentuk oleh negara yang bertugas untuk melaksanakan pengumpulan dana zakat di Indonesia (Kesuma Wardhani 2018:12). Menurut undang – undang nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat bahwa organisasi pengelola zakat mengelola zakat, infak dan sedekah yaitu BAZNAS dan dibantu oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ). Organisasi ini tidak hanya sebatas pendistribusian pada kebutuhan konsumtif, akan tetapi dalam bentuk memberdayakan masyarakat yang bersifat jangka panjang. Upaya mengubah masyarakat miskin yang belum mampu memenuhi kebutuhan dasar hidupnya sebagai salah satu penerima zakat (asnaf) dapat dilakukan dalam bentuk pemberdayaan masyarakat. Oleh sebab itu, zakat yang telah terkumpul sebelum didistribusikan atau didayagunakan organisasi pengelola zakat dilakukan dengan melakukan seleksi terlebih dahulu kepada masyarakat yang menerima (mustahik), Adanya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh organisasi pengelola zakat (BAZNAS) dapat membantu mensejahterakan masyarakat serta meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan dapat juga mengurangi angka kemiskinan (Fathaniyah & Makhrus, 2022:633–634).

Peran lembaga BAZNAS sangat diperlukan untuk terciptanya kelayakan hidup manusia, lembaga yang mampu menurunkan angka kemiskinan adalah BAZNAS. Masyarakat yang masih berada dalam kemiskinan harus diberdayakan serta diberikan modal ataupun pelatihan – pelatihan serta diberikan juga lapangan pekerjaan supaya masyarakat tersebut dapat meningkatkan serta mengembangkan bakat yang dimilikinya serta mampu memperbaiki kehidupannya (Haryanti, Adicahya, & Ningrum, 2020:105)

Salah satu pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian masyarakat yang dilakukan oleh BAZNAS yaitu melalui program kabupaten semarangng makmur. Program Kabupaten Semarang Makmur merupakan salah satu program BAZNAS Kabupaten Semarang yang bertujuan untuk menciptakan

perubahan dalam masyarakat dalam bidang ekonomi atau bertujuan untuk memberdayakan ekonomi masyarakat. BAZNAS memberikan bantuan berupa modal usaha serta fasilitas untuk masyarakat yang nantinya masyarakat itu jadikan untuk mereka menjalankan usaha. BAZNAS memebrikan apa yang menjadi keluhan atau masalah – masalah yang disampaikan oleh para pemilik warung kepada BAZNAS yang nantinya BAZNAS kabupaten semarang menindak lanjuti apa yang sudah masyarakat sampaikan.

Dalam memakmurkan masyarakat kabupaten semarang BAZNAS Kab Semarang meluncurkan program kabupaten semarang makmur kepada masyarakat di Desa Asinan Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang yang memiliki usaha di kawasan warung sawahan.

Warung sawahan merupakan bagian dari salah satu program BAZNAS yaitu program Kabupaten Semarang Makmur. Pada tahun 2019 kawasan warung sawahan ini belum berjalan dengan maskimal dikarenakan kurangnya dukungan dari beberapa pihak serta kurangnya publikasi yang dilakukan oleh masyarakat. Maka berdampak pada warung sawahan ini hanya dikenal dikalangan masyarakat Desa Asinan saja dan disaat pandemi warga hanya berada dirumah saja (Wawancara dengan Bapak Slamet Jarot, selaku ketua Paguyuban Warung Sawahan, Pada tanggal 20 juni 2023, pukul 09:30 WIB)

Kawasan warung sawahan ini mendapatkan support dari BAZNAS Kabupaten Semarang, Sehingga berdampak pada sistem ekonomi sosial masyarakat Desa Asinan yang meningkat. UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) merupakan salah satu jenis usaha kecil yang berperan dalam peningkatan dan pertumbuhan ekonomi di masyarakat, keberadaan UMKM ini mampu bertahan dalam situasi apapun yang nantinya akan tercapainya kesejahteraan masyarakat, selain itu juga UMKM memiliki peran dalam kegiatan utama perekonomian, penyediaan lapangan perkerjaan dan berperan penting dalam pengembangan ekonomi lokal serta pemberdayaan masyarakat (Farisi, Fasa, & Suharto 2022:73–74).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang proses dan hasil pemberdayaan masyarakat yang dilakukan

oleh Badan Amil Zakat Nasional di Desa Asinan dari tahun 2020 sampai 2022, dengan judul “**Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kabupaten Semarang Makmur Oleh Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) di Desa Asinan Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui program Kabupaten Semarang Makmur oleh Badan Amil Zakat (BAZNAS) Kab. Semarang
2. Mengetahui hasil pemberdayaan masyarakat melalui program Kabupaten Semarang Makmur oleh Badan Amil Zakat (BAZNAS) Kab. Semarang

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat melalui program Kabupaten Semarang Makmur oleh Badan Amil Zakat (BAZNAS) Kab. Semarang dalam meningkatkan perekonomian masyarakat
2. Untuk mengetahui hasil pemberdayaan masyarakat oleh BAZNAS melalui program Kabupaten Semarang Makmur di Desa Asinan, Kecamatan Bawen, Kabupaten Semarang

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam bidang ilmiah maupun yang lainnya. Adapun penelitian manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu untuk memperkuat teori pemberdayaan masyarakat dan juga dapat dijadikan sebagai sebuah sarana dalam bahan pembelajaran dalam ilmu pemberdayaan masyarakat.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan literatur bagi mahasiswa, lembaga sosial dan praktisi lainnya yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat serta diharapkan penelitian ini berguna menjadi bahan masukan dan evaluasi bagi badan amil zakat nasional (BAZNAS) Kab. Semarang.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam peneliti ini, peneliti mengupayakan keaslian dan menghindari plagiarime, maka penulis memaparkan beberapa penelitian yang terdahulu yang relevan dengan apa yang akan dibahas didalam penelitian ini. Penulis mengambil beberapa penelitian terdahulu sebagai rujukan perbandingan yang diantaranya:

Pertama, Skripsi Anninda Karimah Anandhi (2022) dengan judul peran baznas dalam pemberdayaan ekonomi mustahik melalui program zchicken (studi kasus kelompok pedagang ayam zchicken dijakarata utara). Tujuan penelitian yang dilakukan oleh Anninda Karimah Anandhi bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran dan hasil yang dilakukan oleh BAZNAS dari pemberdayaan yang dilakukan oleh BAZNAS melalui program ZChicken terkhusus pada kelompok ZChicken diJakarta Utara.penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kasus dalam pengumpulan data peneliti menggunakan cara melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. hasil dari dari penelitian ini menjelaskan bahwasannya BAZNAS dapat menjalankan peran-peran sebagai pekerja sosial atau *community worker* dalam pemberdayaan ekonomi terjaap mustahik yang mendapatkan bantuan ZChicken melalui program pemberian bantuan modal usaha, pelatihan – pelatihan dan pendampingan kelompok.

Persamaan penelitina ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama dalam meneliti bagaimana peran suatu lembaga dalam membantu meningkatkan ekonomi masyarakat melauai program – program yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat. sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan hanya terletak di bagian objek, subjek, dan tempat dari penelitian yang dilaksanakan.

Kedua, Skripsi Muh. Fiqran (2022) dengan judul *Analisis Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Zakat Produktif Dalam Rangka Pemulihan Ekonomi Dikota Palopo*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana

pengelolaan sistem zakat produktif di BAZNAS kota palopo dan mengetahui bagaimana pemulihan perekonomian mustahik melalui pengelolaan zakat produktif di BAZNAS kota palopo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data menggunakan observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan zakat produktif dilakukan dengan berbagai program kerja, diantaranya Palopo sejahterah, Palopo cerdas, Palopo sehat dan Palopo taqwa. Dari berbagai macam program kerja tersebut nantinya akan bertujuan untuk meningkatkan perekonomian mustahik, pengembangan kualitas sumber daya manusia dengan pemberian beasiswa dan bantuan kesehatan \

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti terdapat pada metode penelitian yang sama – sama menggunakan metode kualitatif dan perbedaan antar penelitian Moh Fiqran dengan peneliti ini dimana penelitian Moh Fiqran memiliki tujuan yang berfokus pada pemulihan ekonomi melalui zakat produktif sedangkan penelitian peneliti berfokus pada bagaimana pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh BAZNAS dalam upaya peningkatan ekonomi.

Ketiga, Skripsi Fajar Abdurrachman (2022) dengan judul *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kampung Batik Cibuluh Kelurahan Cibuluh Kota Bogor Jawa Barat Oleh LEPM BAZNAS*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana LEPM BAZNAS melakukan proses pemberdayaan ekonomi di kampung batik cibuluh dan mengetahui hasil yang diperoleh oleh pengrajin selama bergabung dalam industri rumahan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif dengan pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian Fajar Abdurrachman ini adalah menunjukkan bagaimana dengan memanfaatkan potensi budaya lokal yakni Batik Bogor telah berhasil dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Kampung Batik Cibuluh yang didampingi oleh BAZNAS.

Persamaan penelitian Fajar Abdurrachman dengan penelitian peneliti adalah sama dalam pembahasan pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan ekonomi dan perbedaannya terdapat pada fokus tujuan dari penelitian dimana penelitian yang dilakukan Fajar Abdurrachman berfokus pada pemberdayaan

ekonomi masyarakat sedangkan penelitian peneliti berfokus pada mengetahui hasil dari perubahan peningkatan perekonomian masyarakat yang dilakukan oleh BAZNAS melalui warung sawahan.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Nine Haryanti dkk (2020), yang berjudul *Peran Baznas Dalam Meningkatkan Ekonomi*. Adanya lembaga BAZNAS ditengah masyarakat dapat mengurangi angka kemiskinan dan juga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat melalui program – program yang ditawarkan oleh BAZNAS, karena dalam agama islam mengajarkan untuk berbagi dan membantu sesama manusia agar mencapai kesejahteraan. metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan berlandaskan literature serta menggunakan deskriptif kualitatif dengan berlandaskan literatur serta diskusi. Hasil dari penelitian sebelumnya bagaimana peran BAZNAS yang sudah dilakukan dengan maksimal dengan melihat hasil dari beberapa tahun sebelumnya, akan tetapi masih belum optimal sepenuhnya.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama dalam hal bagaimana suatu lembaga dalam upaya membantu dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui program pemberdayaan, sedangkan perbedaannya adalah penelitian sebelumnya meneliti tentang bagaimana peran dari pemanfaatan dan bentuk pengelolaan zakat dalam pemberdayaan ekonomi mustahik, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada bagaimana pemberdayaan yang dilakukan oleh BAZNAS dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui UMKM yang dibina oleh BAZNAS.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Mashur, Dedi Riswandi Dan Ahmad Sibawaihi(2022) yang berjudul, *Peran Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (analisis pengembangan Ekonomi Islam)* Zakat sebagai aspek penting dalam ilmu ekonomi terlebih bila didekati dari aspek keilmuan dan secara kelembagaan dapat menjadi solusi mengentaskan kemiskinan karena berperan melakukan pemberdayaan masyarakat terutama bagi masyarakat yang kurang mampu. BAZNAS berkontribusi secara menyeluruh terhadap pemberdayaan masyarakat melalui berbagai program yang telah terlaksana dan sedang dilaksanakan di berbagai bidang. Pemberian modal kerja

atau perlengkapan usaha, bagi mustahik dan lain - lain. Bantuan-bantuan lain tidak hanya di bidang kesehatan, tetapi juga pendidikan, kemanusiaan dan lainnya. Semua bentuk bantuan yang diterima masyarakat guna memenuhi keperluan hidup, meningkatkan taraf kehidupan sosial ekonomi, menumbuhkan semangat tolong menolong, kemandirian masyarakat.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama – sama ingin mengetahui bagaimana pemberdayaan yang dilakukan oleh BAZNAS dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat. sedangkan perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya, di mana penelitian sebelumnya meneliti bagaimana peran serta partisipasi BAZNAS dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yang akan dilakukan atau yang sedang dilaksanakan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah mengetahui bagaimana BAZNAS melakukan pemberdayaan masyarakat berjalan dengan baik dan membuat sebuah perubahan yang membuat masyarakat kembali berdaya.

F. Metode Penelitian

Metodologi penelitian adalah sebuah upaya dalam mengembangkan dan memahami serta menguji keabsahan sebuah data menggunakan pendalaman secara kritis. Adapun metodologi penelitian yang digunakan antaralain:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena berkaitan dengan penelitian lapangan dalam ilmu sosial, keagamaan, dan kebudayaan. Menurut Strauss dan Corbin (1990) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan statistik dan kuantitatif (Saleh et al. 2019:41). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berupaya menganalisis kehidupan sosial dengan menggambarkan dunia sosial menurut sudut pandang atau terjemahan seseorang (informan) dalam latar ilmiah. penelitian kualitatif berupaya mencari tahu bagaimana seorang melihat, menguraikan atau menggambarkan dunia sosialnya (Sudaryono 2001:91).

Penggunaan metode kualitatif dan pendekatan study kasus. Study kasus merupakan penelitian tentang status subjek penelitian yang berkesan dengan suatu ciri khas dari keseluruhan persinalitas. Subjek penelitian bisa berupa individu, kelompok, lembaga, maupun masyarkat. Tujuan dari study kasus untuk memberikan gambaran secara jelas tentang latar belakang, sifat dan karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu yang kemudian akan dijadikan suatu hal yang yang bersifat umum(Nazir 2017:43)

Penelitian ini berfokus pada kualitas dan data-data yang telah terkumpul dari hasil wawancara, observasi secara langsung oleh peneliti pada objek penelitian, kemudian peneliti meneliti secara langsung ke lapangan melakukan penelitian secara mendalam dan mengambil data melalui wawancara dan observasi tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kabupaten Semarang Makmur Oleh Baznas Kab. Semarang DiDesa Asinan, Kecamatan Bawen, Kabupaten Semarang

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah sebuah konsep peneliti atas aspek utama dalam penelitian yang disusun berdasarkan teori-teori yang sudah ditetapkan yang disusun dengan maksud agar lebih sederhana dan memahami penulis dalam menguraikan dan mengkaji hasil – hasil penelitian, sehubungan dengan penelitian yang akan diteliti, terdapat beberapa definisi konseptual antara:

a. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan merupakan sebuah usaha untuk membuat masyarakat menjadi kuat dan membantu masyarakat untuk mengatasi sebuah masalah sosial yang dihadapi oleh masyarakat yang nantinya akan memberikan memberikan sebuah perubahan. pemberdayaan sebagai usaha untuk memberikan kesempatan dan juga memberikan kemampuan pada kelompok masyarakat untuk mampu dan berani bersuara(alfitri 2011:22)

b. BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional)

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan badan resmi yang dibentuk oleh pemerintahan berdasarkan keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq dan sedekah (ZIS) pada tingkatan nasional (Bahri and Khumaini 2020:170)

3. Sumber Data

Pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, maka peneliti memakai dua jenis sumber data yaitu:

a. Data primer

Data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya atau tanpa perantara (Murdiyanto 2020:53). Data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumbernya langsung sumber data yang diperoleh dari penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi (Siyoto & Sodik 2015:68). Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), masyarakat yang terlibat dalam program Kabupaten Semarang Makmur

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain (Murdiyanto 2020:53). Atau bisa juga disebut data yang diperoleh atau dikumpulkan dari berbagai sumber yang sudah ada, data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti sumber pustaka dan dokumentasi, atau dapat bersumber dari buku, jurnal, laporan-laporan serta sumber lainnya (Siyoto and Sodik 2015:68–69) yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat melalui program Kabupaten Semarang Makmur Di Desa Asinan, Kecamatan Bawen, Kabupaten Semarang

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini antarlain:

1. Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh sebuah informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan apabila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden yang sedikit. Menurut Nasution wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal yang bertujuan untuk mendapatkan informasi. Wawancara atau interview merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif(Sudaryono 20017:212).

Untuk mendapatkan informasi dan data, peneliti melakukan Wawancara mendalam yang dilakukan dengan teknik yaitu purposive Kepala Desa Asinan, pengurus Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), ketua paguyuban warung sawahan Desa Asiana dan pemilik usaha warung sawahan Desa Asinan. dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kabupaten Semarang Makmur Oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Desa Asinan, Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang.

2. Observasi (pengamatan)

Observari atau pengamatan secara langsung kelapangan atau objek penelitian untuk mengetahui dan melihat secara langsung kegiatan yang dilakukan(Sudaryono 20017:216). Observari dilakukan dengan mengamati secara sistematis dan mencatat hasil yang dicapai. Menurut Bungin definisi observasi atau pengamatan adalah sebuah kegiatan pengamatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya. Dalam penelitian kualitatif, observasi dapat dipahami sebagai pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian yang diteliti untuk mengetahui kebenaran – kebenaran dalam upaya pengumpulan data penelitian(DR.Ibrahim 2018:81)

Dengan menggunakan observasi dalam pengumpulan data, nantinya akan membantu peneliti dalam mendapatkan data – data yang diteliti tentang bagaimana proses dan hasil dari pemberdayaan masyarakat melalui program Kabupaten Semarang Makmur oleh BAZNAS KAB. Semarang di Desa Asinan, Kecamatan Bawen, Kabupaten Semarang

3. Dokumentasi

Dokumentasi ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian seperti buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan. Dokumen itu sendiri bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi juga merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif(Sudaryono 20017:218). Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto-foto, jurnal artikel yang mendukung penelitian dan catatan transkrip dari wawancara.

5. Teknik Analisi Data

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis data dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif yaitu, menganalisis data dengan menggunakan data yang berbentuk kata-kata atau kalimat dan dipisahkan menurut kategori yang sudah ada untuk menemukan kejelasan yang terinci yang dilakukan sejak awal penelitian, selamam penelitian dan setelah penelitian.

Aktifitas analisis data dalam penelitian ini yaitu: *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.*

a. *Data reduction* (reduksi data)

Reduksi data dapat diartikan sebagai sebuah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian itu berlangsung

Selama pengumpulan data berlangsung terjadi reduksi data selanjutnya berupa membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugusan, membuat partisi, menulis nemo dan lain sebagainya(Sudaryono 20017:347–48).

b. *Data display* (penyajian data)

Setelah peneliti mereduksi data, tahap yang selanjutnya peneliti mendisplay data, ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan data atau informasi yang tersusun yang nantinya akan ada kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data dilakukan untu mendapatkan data untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Hal ini dalakukan karena data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga perlunya penyederhanaan atau kesimpulan tanpa mengurangi isi data tersebut(Siyoto & Sodik 2015:123).

c. *Conclution drawing/verification* (kesimpulan atau verifikasi)

Kesimpulan atau pemeriksaan ini merupakan tahapan terakhir dalam proses analisis data. Dibagian ini peneliti menyemapaikan kesimpulan dari data-data yang diperoleh. hal ini direncanakan untuk menemukan pentingnya data yang telah dikumpulkan melalui hubungan, persamaan, atau perbedaan.

Beberapa tahapan diatas terutama reduksi data, penyajian data tidak harus terjadi secara beriringan akan tetapi terkadang stelah dilakukannya penyajian data juga membutuhkan reduksi data lagi sebelum menarik kesimpulan(Siyoto & Sodik 2015:124)

6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan untuk memastikan data yang diproleh sesuai atau tidak dengan yang dibutuhkan oleh peneliti. Data yang sudah terkumpul menjadi modal awal yang sangat penting dalam sebuah ppenelitian, dari data yang sudah terkumpul akan dialkukan analisis yang selanjutnya dipakai sebagai bahan masukan untuk penarikan kesimpulan, dari data tersubut akan

dilakukan pemeriksaan secara mendetil dan seteliti mungkin. Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sebagai bagian dari pengujian tingkat kredibilitas(Mawardi 2020:43)

Uji keabsahan pada penelitian ini menggunakan beberapa cara pengecekan data yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi sumber

1. Triangulasi

Tujuan dari triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi dapat diartikan sebagai kegiatan pengecekan data melalui berbagai sumber, teknik dan waktu(Mekarisce 2020:147–48)

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber bertujuan untuk menguji kualitas atau kekuatan data yang dilakukan dengan cara memeriksa data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dari data yang didapat dari sumber tidak dapat langsung disama ratakan akan tetapi data yang telah didapat dari sumber – sumber nantinya akan dideskripsikan, dikategorisasikan mana data yang pandangnya sama dan mana yang berbeda dan mana data yang jelas atau pasti dari sumber data tersebut yang nantinya akan dianalisis dan menghasilkan kesimpulan(Sugiyono 2013:274).

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara yang berbeda-beda untuk mendapat data dari sumber yang sama. Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Seperti ketika data yang diperoleh dengan wawancara kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi(Sugiyono 2016:274)

c. Triangulasi waktu

Waktu bisa mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara disaat pagi hari ketika

narasumber masih segra belum banyak masalah akan memebrikan data yang lebih valid sehingga kredibel. Untuk pengujian data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi atau teknik yang lain dalam waktu atau situasi yang berbeda(Sugiyono 2016:274)

Dengan teknik tringulasi yang digunakan oleh seorang peneliti dapat mengoreksi temuannya dengan cara membandingkannya dengan berbagai sumber, teknik, waktu atau teori.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Pemberdayaan Masyarakat

1. Definisi Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang memiliki sebuah arti proses atau perbuatan memberdayakan artinya pemberdayaan adalah suatu proses dalam memberdayakan suatu yang mengalami keterbelakangan. Pemberdayaan berasal dari Bahasa Inggris *empowerment* yang berarti pemberian atau peningkatan kekuasaan kepada masyarakat yang lemah atau tidak beruntung.

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan seseorang, khususnya pada kelompok yang renta dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam:

- a. Memenuhi kebutuhan dasar sehingga masyarakat memiliki kebebasan, bukan hanya bebas dalam berpendapat akan tetapi bebas dari kelaparan, kebodohan, dan kesakitan
- b. Menjangkau sumber-sumber produktif yang bisa meningkatkan pendapatan dan memperoleh barang-barang dan jasa yang mereka perlukan
- c. Berpartisipasi dalam pembangunan dan keputusan yang mempengaruhi masyarakat (Sugiarso, Riyadi, dan Rusmadi 2018:351)

Pemberdayaan adalah sebuah upaya dan proses bagaimana agar berfungsi sebagai *power* dalam mencapai tujuan yang itu pengembangan diri selain itu pemberdayaan tidak hanya menumbuhkan dan mengembangkan ekonomi, akan tetapi menambah nilai sosial dan nilai budaya (Alfitri 2011:21–22)

Berikut beberapa pendapat para ahli tentang pemberdayaan masyarakat, diantaranya:

- a. Menurut Sunyoto Usman, pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses dalam bingkai usaha memperkuat apa yang lazim disebut dengan *community selfreliance* atau kemandirian.

- b. Menurut (Subejo dan Supriyanto, 2004) pemberdayaan merupakan upaya yang disengaja untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan dan mengelola sumber daya lokal yang dimiliki melalui *collective action* dan *networking* sehingga pada akhirnya mereka (masyarakat) memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi dan sosial (Tommy Suprpto, 2019:77).
- c. Menurut Suhendar pemberdayaan masyarakat adalah suatu kegiatan yang berkesinambungan atau berkelanjutan, secara sinergis mendorong keterlibatan semua potensi yang ada, secara *evolutive* dengan adanya keterlibatan semua potensi dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi (Margayaningsih 2018:79)
- d. Menurut Wijaya pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat dapat mewujudkan jati diri harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan secara mandiri baik di bidang ekonomi, sosial, agama, dan budaya (Rahmat et al. 2020:96)

Dari beberapa kesimpulan yang disepakati oleh para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah sebuah usaha atau proses untuk menjadikan masyarakat menjadi kuat dan membantu masyarakat untuk mengatasi permasalahan sosial yang dihadapi oleh masyarakat yang akan memberikan positif dalam sebuah perubahan.

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah tindakan sosial dimana sebuah komunitas mengorganisasikan diri dalam perencanaan dan tindakan kolektif untuk memecahkan masalah sosial atau memenuhi kebutuhan sosial dengan kemampuan dan sumber daya alam yang dimilikinya (Dwi, 2021: 289). Dalam pandangan masyarakat pemberdayaan memiliki arti sebagai kemampuan suatu individu dalam membangun keberdayaan dalam masyarakat yang merupakan gabungan individu-individu dan kelompok yang terkait oleh bangsa, negara dan agama (Hamid, Aisa, dan Riyadi 2022:25). Aktivitas pemberdayaan masyarakat berjalan dengan tangan masyarakat itu sendiri yang dilakukan oleh masyarakat dan manfaatnya untuk masyarakat. Ini merupakan

sebuah cara untuk membangun rasa memiliki dan tanggung jawab dalam membangun dan mengembangkan sebuah program pemberdayaan didalam masyarakat (Suminartini & Susilawati, 2020:227) *The most important aspect of a process is the involvement of the community itself. Community involvement will never be achieved without proper participation full* “aspek terpenting dalam sebuah proses pemberdayaan adalah ketelibatannya masyarakat itu sendiri, ketellibatan masyarakat tidak akan pernah tercapai tanpa adanya bartisipasi masyarakat yang baik”(Sulistio 2023:5)

Maka dapat diartikan pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah investasi terhadap masyarakat, terkhusus masyarakat yang kurang mampu. Pemberdayaan menunjukan sebuah keadaan dan sebuah hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yang tertuju kepada masyarakat yang berbeda, adapun masyarakat memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup baik itu berbentuk fisik, ekonomi, maupun sosial. Seperti memiliki kepercayaan diri, mempunyai mata pencaharian dan perbartisipasi dalam kegiatan sosial (Suharto 2010:60).

Pemberdayaan masyarakat dapat diartikan juga sebagai sebuah uapaya mengembangkan, memandirikan, manswadayakan, dan memperkuat masyarakat yang berada dilapisan paling bawah terhadap kekuatan – kekuatan disegala bidang dan sektor kehipuan melalui pengalihan pengambilan keputusan kepada masyarakat agar mereka terbiasa dan mampu bertanggung jawab terhadap sesuatu yang dipilihnya, pemberdayaan masyarakat dapat diperasakan dengan proses pengembangan masyarakat yang mekmiliki tujuan untuk memampukan masyarakat dan memenuhi kebutuhannya sendiri, serta memutuskan apa yang terbaik bagi masyarakat itu sendiri(Najiyat, Asmana, dan Suryadiputra 2005:62)

2. Tujuan Pemberdayaan

Tujuan dasar pada pemberdayan adalah keadilan sosial dengan memberikan sebuah ketentraman kepada masyarakat yang lebih besar serta

persamaan politik dan sosial melalui usaha saling bantu membantu dan bejalar melalui dengan pengembangan langkah kecil guna terciptanya tujuan yang lebih besar (Alfitri 2011:23). Menurut para ahli, tujuan pemberdayaan memiliki beberapa arti sebagai berikut:

- a. Menurut wijaya, tujuan dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk membangkitkan kemampuan yang ada dimasyarakat untuk mencapai pertumbuhan motivasi, inisiatif, kreatif serta penghargaan dan pengakuan bagi mereka yang berprestasi
- b. Menurut suryana, tujuan pemberdayaan masyarakat sendiri untuk membentuk individu masyarakat menjadi mandiri
- c. Menurut sulistiyani, tujuan pemberdayaan untuk membentuk individu atau masyarakat menjadi mandiri yang meliputi kemandirian berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang masyarakat lakukan (Patilaiya dkk. 2022:9)

Selain itu tujuan yang utama dalam pemberdayaan masyarakatialah memperkuat kekuasaan masyarakat, terkhusus pada kelompok yang lemah dan tidak memiliki keberdayaan, baik itu kondisi pada masyarakat sendiri atau tertindas oleh struktur sosial yang tidak adil (kondisi eksternal)(Hendra dan Hamid 2018:12)

Word bank (2001) mengartikan sebuah kegiatan pemberdayaan sebagai usaha untuk memberikan kesempatan dan juga memberikan kemampuan pada kelompok masyarakat untuk mampu dan berani bersuara dalam menyampaikan gagasan atau pendapat mereka serta memiliki keberanian untuk memilih sesuatu baik itu dalam bentuk metode, produk, tindakan maupun konsep yang dipandang terbaik tidak hanya oada keluarga dan pribadinya akan tetapi bagi masyarakat. Terlepas dari itu tujuan suatu pemberdayaan diantaranya:

- a. Supaya individu, kelompok dan masyarakat memiliki kekuasaan atas kehidupannya

- b. Pemberdayaan diarahkan untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat sehingga mereka dapat keluar dari ketidak berdayaan dan semua bentuk keterbelakangan
- c. Dengan adanya aktivitas di masyarakat berpotensi mengubah suatu aspek kehidupan seseorang yang menuju kearah yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan kualitas kesejahteraan masyarakat(Haris 2014:51–52)

Selain dari tiga tujuan diatas, ada tujuan pemberdayaan menurut Mardikanto (2015) diantaranya:

- a. Perbaikan kelembagaan “*better institution*”

Dengan perbaikan kegiatan yang dilakukan diharapkan dapat memperbaiki kelembagan, dengan baiknya kelembagaan tersebut akan mendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kelembagaan tersebut.

- b. Perbaikan usaha “*batter business*”

Setelah adanya perbaikan kelembagaan, maka akan ada perubahan pada perbaikan bisnis dari kelembagaan tersebut yang nantinya akan memberikan kepuasan kepada anggota lembaga dan juga memberikan manfaat yang luas kepada masyarakat sekitar

- c. Perbaikan pendapatan “*better income*”

Setelah usaha menjadi baik yang diharapkan nantinya adanya sebuah peningkatan pendapatan dari perbaikan usaha dengan kata lain dengan terjadinya perbaikan usaha ini dapat memperbaiki pendapatan yang didapatkan oleh masyarakat

- d. Perbaikan lingkungan

Saat ini lingkungan sering sekali mengalami kerusakan yang penyebabnya dilakukan oleh manusia itu sendiri dengan beralasan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Apabila manusia memiliki kualitas pendidikan atau intelektual yang tinggi dan baik, maka manusia tidak akan merukan lingkungan.

- e. Perbaikan kehidupan

Tingkat kehidupan masyarakat dapat dilihat dari beberapa faktor, diantaranya dari tingkat pendidikan, tingkat kesehatan dan tingkat pendapatannya. Dengan pendapatan masyarakat yang baik maka tingkat kehidupan masyarakatnya pun akan ikut baik pula

f. Perbaikan masyarakat

Jika setiap keluarga mempunyai kehidupan yang baik maka akan menghasilkan kehidupan kelompok masyarakat yang baik yang didukung dengan sosial yang baik, sehingga akan terwujudnya kehidupan masyarakat yang baik. (Ruth Roselin E . Nainggolan 2019:10)

3. Prinsip Pemberdayaan

Prinsip pemberdayaan merupakan salah satu aspek yang penting dalam proses pemberdayaan, dalam melakukan proses pemberdayaan masyarakat perlu diperhatikan prinsip – prinsip pemberdayaan yang nantinya akan memberi suatu kesuksesan pemberdayaan masyarakat, menurut para ahli ada empat prinsip pemberdayaan, antara lain:

a. Prinsip Kesetaraan

Kesetaraan merupakan suatu prinsip yang paling utama dalam proses pemberdayaan adana kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program-program pemberdayaan masyarakat, baik itu laki-laki maupun perempuan, dinamika yang dibangun adalah hubungan kesetaraan dengan mengembangkan berbagai pengetahuan, pengalaman serta keahlian satu dengan yang lainnya.

b. Prinsip Partisipasi

Pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat adalah program yang sifatnya partisipatif (ikut serta), direncanakan, dilaksanakan, diawasi dan dievaluasi oleh masyarakat itu sendiri. Dalam artian ada proses dan waktu pendampingan yang melibatkan pendamping itu bertanggung jawab dan berkomitmen terhadap program pemberdayaan masyarakat, masyarakat yang ikut dalam kegiatan pemberdayaan ini

mendapatkan arahan dari pendamping agar mampu membangkitkan semangat untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan potensi yang ada pada masing-masing individu masyarakat.

c. Prinsip Keswadayaan dan Kemandirian

Prinsip keswadayaan ini lebih mengarah ke arah memperhatikan dan menitik beratkan pada kemampuan daerah setempat dibandingkan dengan bantuan yang diberikan oleh pihak lain. Prinsip ini tidak memandang pada orang yang miskin sebagai objek yang tidak berkemampuan “*the have not*”, melainkan sebagai objek yang memiliki kemampuan sedikit “*the have little*”.

d. Prinsip Berkelanjutan

Program pemberdayaan perlu dirancang supaya dapat berkelanjutan, secara perlahan dan pasti, peran para pendamping akan berkurang bahkan bisa saja hilang dari masyarakat yang dikarenakan masyarakat itu sendiri yang sudah mengalami kemajuan yang sudah mampu mengelola kegiatan itu dengan sendiri. Secara pertahap program itu mampu memberikan pemahaman, pengetahuan dan pengalaman dan keterampilan kepada setiap individu yang terlibat dalam program pemberdayaan tersebut (Ruth Roselin E . Nainggolan 2019:11–12)

4. Proses Pemberdayaa

Upaya pemberdayaan masyarakat juga dapat dilihat dari sisi keberadaannya sebagai suatu program atau atau proses. Pemberdayaan sebagai program ini dapat dilihat dari tahapan – tahapan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan merupakan proses yang berkesinambungan sepanjang hidup manusia (*on going process*).

Hogan (2000:20) menggambarkan proses pemberdayaan yang berkesinambungan sebagai suatu siklus yang terdiri dari lima tahapan utama, yaitu:

- a. Menghadirkan kembali pengalaman yang membebrdayakan dan todak memberdayakan (*recall depowerwing/empowerwing experiences*)

- b. Mendiskusikan alasan mengapa terjadi pemberdayaan dan penidakberdayaan (*discuss reasons for depowerment/empowerment*)
- c. Mengidentifikasi suatu masalah ataupun proyek (*identify one problem or project*)
- d. Mengidentifikasi basis daya yang bermakna untuk melakukan perubahan (*identify useful power bases*)
- e. Mengembangkan rencana – rencana aksi dan mengimplementasikannya (*develop and implement action plans*)(Adi 2013:212)

Pemberdayaan masyarakat dapat dikatakan sebagai proses, karena pemberdayaan masyarakat adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuatan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat terutama individu – individu yang mengalami kemiskinan. Proses pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan perorangan ataupun dengan kelompok (kolektif). Proses tersebut merupakan indikasi adanya perubahan sosial termasuk hubungan antara lapisan sosial yang gambarkan dengan adanya polarisasi ekonomi, sehingga kemampuan individu dinilai sebagai bentuk dari pemberdayaan yang paling baik(Mudhofi dkk, 2014:54)

Proses pemberdayaan masyarakat memiliki beberapa tahapan dalam proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui tahapan – tahapan tertentu yaitu:

- a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan memiliki dua aktivitas yang harus dilakukan yang pertama penetapan petugas atau tenaga pemberdayaan masyarakat dan menyiapkan lapangan atau tempat pemberdayaan

- b. Tahap Assessment

Yaitu proses pengkajian yang dapat dilakukan secara sendiri – sendiri melalui kelompok dalam masyarakat, petugas pemberdaya berusaha mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan – kebutuhan yang terlihat dan sumber daya yang dimiliki masyarakat

c. Tahap Perencanaan Alternatif Kegiatan

Pada tahap ini petugas pemberdayaan melakukan musyawarah bersama masyarakat untuk memecahkan masalah yang dihadapi dan mencari bagaimana cara mengatasinya

d. Tahap Pemformalisasi Rencana Aksi

Pada tahap ini petugas pemberdayaan membantu masyarakat untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang mereka akan lakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada, petugas juga membantu memformalisasikan gagasan masyarakat kedalam bentuk tertulis yang nantinya akan berkaitan dengan membuat proposal kepada penyanggah dana

e. Tahap Implementasi Kegiatan

Dalam pelaksanaan program pemberdayaan, peran masyarakat sebagai kader sekaligus penerima manfaat pemberdayaan diharapkan berperan aktif dalam keberlangsungan program yang telah dikembangkan, sehingga kerja sama antara petugas pemberdaya dengan masyarakat terjalin kontinyu dengan menghidupkan komunikasi yang aktif dan kordinasi yang baik.

f. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi sebagai pengawasan dari petugas dan masyarakat. pengawasan dengan melibatkan masyarakat setempat sangat penting dilakukan agar terjadi keseimbangan dan keberlanjutan program. Harapan ini perlu ditindak lanjuti pada tingkat masyarakat dengan membentuk komunikasi untuk pengawasan internal dan jangka panjang dengan memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada

g. Tahap Terminasi

Tahap terminasi merupakan tahapan pemutusan secara formal antara petugas pemberdayaan dengan masyarakat, dalam tahap ini dilakukan sesuai dengan kondisi yang ada dilapangan ketika masyarakat setempat sudah dapat menjalankan secara mandiri semua tahapan kegiatan

pemberdayaan mulai dari tahapan penggalan permasalahan, potensi, perencanaan hingga evaluasi(Sudarmanto et al. 2020:168–69)

5. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan

Indikator keberhasilan pemberdayaan masyarakat memiliki 3 aspek, pemberdayaan masyarakat adalah masyarakat yang memiliki daya, kekuatan atau kemampuan yang dimilikinya untuk mengidentifikasi potensi dan masalah serta dapat menentukan cara alternative dalam memecahkan masalahnya sendiri, pemberdayaan tersebut dapat diukur dengan: kemampuan mengambil keputusan, kemandirian dan kemampuan memanfaatkan usaha untuk masa depan(Patilaiya dkk. 2022:17)

Terdapat 5 dimensi sebagai tolak ukur keberhasilan pemberdayaan masyarakat yang terdiri dari, kesejahteraan, akses, kesadaran kritis, partisipasi dan kontrol, kelima dimensi ini merupakan kategori analisis yang bersifat dinamis, terhubungan satu sama lain secara sinergis dan saling menguatkan dan saling melengkapi, kelima dimensi tersebut diantaranya:

a. Kesejahteraan

Dimensi ini merupakan sebuah tingkat kesejahteraan masyarakat yang dapat diukur dari tercukupinya kebutuhan hidup masyarakat seperti sandang, pangan, papan, pendapatan, pendidikan dan kesehatan

b. Akses

Dimensi ini menyangkut terkait kesetaraan akses terhadap sumber daya dan manfaat yang dihasilkan oleh adanya sumber daya, kesenjangan yang terjadi pada dimensi ini terdapat pada akses antara pemilik sumber daya yang berada diatas dan memiliki kuasa dengan masyarakat dari kelas rendah. Tidak adanya sebuah akses menjadi sebuah penghalang dari terjadinya peningkatan kesejahteraan masyarakat.

c. Kesadaran kritis

Kesenjangan yang terjadi didalam masyarakat terjadi bukan karena kehendak dari tuhan akan tetapi kesenjangan itu terjadi dikarenakan oleh masyarakat nya itu sendiri yang minim akan kesadaran diri sendiri maupun

lingkungannya ataupun terjadi karena adanya diskriminasi yang melembaga. Kesadaran masyarakat merupakan sebuah tingkat dari keberdayaan yang terdaji di masyarakat

d. Partisipasi

Dalam dimensi ini masyarakat yang ikut andil atau berpartisipasi dalam berbagai lembaga didalamnya. Dapat diartikan masyarakat yang ikut andil atau berpartisipasi dalam proses pemberdayaan maka kepentingan – kepentingan mereka akan tidak terabaikan.

e. Kontrol

lapisan masyarakat ikut memegang kendali terhadap sumber daya yang ada. Artinya, dengan sumber daya yang ada, semua lapisan masyarakat dapat memenuhi hak-haknya, bukan hanya segelintir orang yang berkuasa saja yang menikmati sumber daya, akan tetapi semua lapisan masyarakat secara keseluruhan. Masyarakat dapat mengendalikan serta mengelola sumber daya yang dimiliki

Tabel 2. 1 Indikator Keberhasilan

No	Indikator keberhasilan	Keberhasilan masyarakat
1	Kesejahteraan	Terpenuhinya kebutuhan masyarakat
2	Akses	Masyarakat mendapatkan kemudahan dalam memanfaatkan sumber daya
3	kesadaran	Masyarakat menjadi sadar dalam meningkatkan kesejahteraan hidup
4	Partisipasi	Masyarakat ikut serta dalam program pemberdayaan serta bersama – sama menjaga lingkungan
5	Kontrol	Semua Masyarakat dapat memanfaatkan sumber daya yang ada dengan kebutuhannya

Indikator keberhasilan yang dapat dipakai untuk mengukur sejauh mana pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat berjalan:

- a. Bagaimana berkurangnya jumlah penduduk miskin atau kurang mampu
- b. Berkembangnya dan meningkatnya usaha serta pendapatan masyarakat yang dilakukan dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada
- c. Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat yang terjadi dilingkungannya
- d. Meningkatnya kemandirian kelompok masyarakat yang ditandai dengan berkembangnya usaha produktif masyarakat individu maupun kelompok, makin kuatnya pemodalan kelompok, rapinya sistem administrasi dan semakin luasnya interaksi kelompok dengan kelompok lainnya dalam masyarakat
- e. Meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai dengan peningkatan pendapatan keluarga yang kurang mampu dengan ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasar masyarakat(Sumodiningrat 1999:155)

B. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

Baznas atau disingkat Badan Amil Zakat Nasional adalah organisasi nirlaba yang bergerak dibidang pengelolaan sumberdaya zakat, infaq dan shadaqah atau yang disingkat ZIS. Sebagai badan pengelolaan zakat yang sepenuhnya berada dalam naungan pemerintah baik dalam pemerintah pusat ataupun pemerintah daerah, terdapat 2 model amil zakat yang telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011, yang pertama BAZNAS yang mengelola zakat secara nasional dan dibentuk oleh pemerintah. Kedua, LAZ yaitu lembaga yang dibentuk oleh masyarakat dan dikukuhkan oleh pemerintah yang bertugas membantu dalam penghimpunan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat secara optimal (Muqorobin and Kartini 2022:725–29)

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan badan resmi yang dibentuk oleh pemerintahan berdasarkan keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang

memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq dan sedekah (ZIS) pada tingkatan nasional. Munculnya Undang – Undang nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat yang menjadi sebuah dasar pengukuhannya, peran BAZNAS sebagai lembaga yang memiliki wewenang melakukan pengelolaan zakat secara nasional

Kedudukan BAZNAS merupakan lembaga pemerintahan nonstructural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri. Dalam melaksanakan tugasnya BAZNAS memiliki 4 fungsi diantaranya:

1. Perencanaan pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan
2. Pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan
3. Pengendalian pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan
4. Pelaporan dan pertanggung jawaban pelaksanaan pengelolaan zakat(Bahri & Khumaini 2020:170)

Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat bahwa organisasi pengelola zakat mengelola zakat, infak dan sedekah yang dalam hal ini yaitu BAZNAS dan dibantu oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ). Organisasi pengelola zakat tidak hanya sebatas pendistribusian pada kebutuhan konsumtif, tetapi dalam bentuk memberdayakan masyarakat untuk bersifat jangka panjang. Oleh sebab itu, zakat yang terkumpul dikelola dan digunakan untuk program pendayagunaan yang menghasilkan keuntungan, sehingga zakat mampu memberikan manfaat kepada masyarakat dalam sektor ekonomi, pendidikan, sosial, dan agama(Fathaniyah & Makhrus 2022:633).

Peran lembaga BAZNAS sangat diperlukan untuk terciptanya kelayakan hidup seluruh umat manusia. Salah satu lembaga yang mampu menurunkan angka kemiskinan yaitu lembaga BAZNAS. Orang miskin harus diberdayakan serta diberikan modal atau diberikan pelatihan atau disediakan lapangan pekerjaan supaya bisa mengembangkan bakatnya dan mampu memperbaiki hidupnya. Bukan dari dana zakat saja tetapi bisa dari dana infaq, dan shodaqoh.(Haryanti dkk. 2020:104)

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN DAN PAPARAN DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa Asinan Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang

Nama desa Asinan diambil dari nama seseorang yang sangat dihormati pada zamannya yaitu Mbah Kyai Yasin yang merupak menantu dari Mbah Sindu Boyo. Pada saat Mbah Yasin baru menikah, Mbah Sindu Boyo meminta beliau untuk menjaga tanaman jagung di ladang. Kemudian Mbah Sindu Boyo pergi ke suatu tempat tanpa memberi tahu Mbah Yasin kemana perginya. Pada saat menjaga tanaman jagung tersebut, Mbah Yasin duduk di atas bunga jagung. Beliau melihat keberadaan Mbah Sindu Boyo derada di ladang yang lain. singkat cerita, pada saat keduanya bertemu Mbah Yasin berkata bahwa beliau mengetahui keberadaan Mbah Sindu Boyo, lalu Mbah Sindu Boyo bertanya “bagaimana kamu mengetahui keberadaan ku?”, lalu Mbah Yasin menjawab “aku mengetahui pada saat aku duduk di atas bunga jagung.”, kemudian Mbah Sindu Boyo menimpali perkataan Mbah Yasin. Beliau mengakui kehebatan ilmu yang dimiliki Mbah Yasin, sehingga beliau memberi wasiat jika beliau meninggal maka dimakamkan di Selatan jalan dan Mbah Yasin di Utara Jalan karena di Utara jalan memiliki daratan yang lebih tinggi sesuai ilmu yang dimiliki Mbah Yasin. Kemudian Mbah Yasin dikebumikan di makam cungkup dan Mbah Sindu Boyo dikebumikann di makam Gempol. Karena banyak sekali jasa yang telah Mbah Yasin berikan pada desa tersebut sehingga desa tersebut biasa disebut desa Asinan.

2. Letak Geografis desa Asinan

Desa Asinan merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang. Secara geografis desa Asinan berbatasan langsung dengan Kecamatan Ambarawa. Di bagian utara berbatasan dengan Kelurahan Bawen, timur berbatasan dengan desa Polisiri, bagian barat berbatasan dengan Kelurahan Tambakboyoy dan di bagian selatan berbatasan langsung dengan Rawa Pening. Desa Asinan secara demografi terbagi dalam

4 dusun yaitu Sumurup, Ba'an, Krajan dan Mengkelang yang terdiri dari 5 RW dan 22 RT.

a. Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan 2023

Kemudian, pemerintahan Desa Asianan mengklasifikasikan jumlah penduduk berdasarkan pekerjaannya. Jenis pekerjaan dari masyarakat Desa Asianan Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang ini sangat beragam. Berdasarkan data yang didapatkan dari pemerintahan Desa Asianan Tahun 2023, jumlah penduduk Desa Asianan Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang Tahun 2023 berdasarkan pekerjaan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Perkerjaan

NO	PERKERJAAN	LAKI - LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	Belum / Tidak Berkerja	711	636	1,347
2	Mengurus Rumah Tangga		258	258
3	Pelajar/Mahasiswa	324	297	621
4	Pensiunan	15	9	24
5	Pegawai Negri Sipil	24	7	31
6	Tentara Nasional Indonesia	10		10
7	Kepolisian Ri	5	1	6
8	Perdagangan	9	20	29
9	Petani/Pekebun	29	23	52
10	Pembentu Rumah Tangga		2	2
11	Nelayan	38		38
12	Karyawan Swasta	702	645	1,347
13	Karyawan Bumh	3	2	5
14	Karyawan Bumd	1		1
15	Karyawan Honorer	1		1
16	Buruh Harian Lepas	207	236	443
17	Buruh Tani	4	6	10
18	Buruh Nelayan	2		2
19	Pandai Besi	1		1
20	Mekanik	2		2
21	Juru Masak	1		1
22	Dosen	1		1
23	Guru	3	13	14
24	Pengacara	1		1
25	Arsitek	1		1
26	Bidan		2	2
27	Perawat		1	2
28	Pelaut	4		4
29	Sopir	2		2

30	Pedagang	5	14	19
31	Perangkat Desa	5	4	9
32	Kepala Desa	2		2
34	Wira Swasta	373	309	682
JUMLAH		2,486	2,170	4,638

Pada tabel 3.1 dapat dilihat bahwasanya sebagian masyarakat di Desa Asiana bekerja sebagai karyawan swasta dengan jumlah 1,347 orang. Kemudian sebagian masyarakat masih ada yang belum memiliki atau belum bekerja dengan jumlah 1,437 orang jumlah masyarakat yang tidak/belum bekerja sama dengan jumlah masyarakat yang bekerja sebagai karyawan swasta. Selain itu jika dilihat dari letak geografis Desa Asinan berdekatan dengan rawa pening yang dimana banyak masyarakat Desa Asinan yang bekerja sebagai nelayan dan petani, yang mana jumlahnya lebih besar dari pada masyarakat yang bekerja sebagai karyawan swasta dan masyarakat yang belum/tidak bekerja

b. Jumlah penduduk berdasarkan agama 2023

Adapun klasifikasi berikutnya dari jumlah penduduk berdasarkan agama. Klasifikasi jumlah penduduk berdasarkan agama di Desa Asinan Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang dibuat dengan rincian agama Islam, Kristen, Katolik, Budha, Hindu, Khonghucu Dan Kepercayaan. Berdasarkan data yang didapatkan dari pemerintahan Desa Asinan Tahun 2023, jumlah penduduk Desa Asinan Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang tahun 2023 berdasarkan agamanya sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

NO	AGAMA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	Islam	2,295	2,307	4,602
2	Kristen	77	69	146
3	Khatolik	90	93	183
4	Bhuda	-	-	
5	Hindu	25	19	44

6	Khonhuchu	-	-	
7	Kepercaya	-	-	
Jumlah		2,487	2,488	4,975

Pada tabel 3.2 dapat diketahui bahwa ada empat agama yang dipeluk oleh masyarakat Desa Asinan diantaranya Islam, Keisten, Khatolik, dan Hindu. Masyarakat Desa Asinan mayoritas memeluk agama Islam dengan jumlah 4,602 jiwa. Adapun penduduk Kristen berjumlah 146 jiwa, selain itu pemeluk agama Katholik berjumlah 183 jiwa dan pemeluk agama Hindu berjumlah 44 jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa toleransi yang ada di Desa Asinan kondisinya cukup baik ditunjukkan oleh perbedaan agama yang dianut masyarakat dengan beraneka ragam dan tidak menimbulkan perpecahan

c. kondisi penduduk berdasarkan pendidikan

Selanjutnya, jumlah penduduk Desa Asinan yang di kalsifikasikan berdasarkan pendidikan. Klasifikasi jumlah penduduk berdasarkan pendidikan dibuat dengan rincian tidak/belum sekolah hingga strata II. Berdasarkan data yang didapat dari pemerintahan Desa Asinan Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang tahun 2023, jumlah penduduk Desa Asinan Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang berdasarkan pendidikan sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

NO	Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Tidak/Belum Sekolah	614	597	1,211
2	Belum Tamat Sd/Sederajat	134	125	259
3	Tamat Sd/Sederajat	584	653	1,237
4	SLTP/Sederajat	519	524	1,043
5	SLTA/Sederajat	559	482	1,401
6	Diploma I/II	2	5	7
7	Akademi/Diploma III/S.Muda	22	25	47
8	Diploma IV/Starata I	49	76	125
9	Starata II	4	1	5
Jumlah		2,487	2,488	4,975

Dari table 3.3 dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Asinan paling banyak bersekolah hingga jenjang SLTA/Sederajat dengan jumlah

sebanyak 1.401 orang, selain itu masih banyak juga masyarakat Desa Asinan yang tidak/ belum sekolah dengan jumlah 1,211 orang, dan untuk jenjang Diploma I/II hingga Starata II berjumlah 184 orang. Dapat disimpulkan masyarakat Desa Asiana masih banyak yang menyadari bahwa betapa pentingnya pendidikan yang akan memberi pengaruh baik untuk kehidupan dan juga dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga

B. Profil Baznas Kabupaten Semarang

1. Sejarah BAZNAS Kabupaten Semarang

Di Kabupaten Semarang telah berdiri YAZIS pada tahun 1988 kemudian berubah menjadi BAZIS tahun 2008 maka setelah dikeluarkan PP RI No14 tahun 2014 menunjang pelaksanaan UU No 23 tahun 2011 BAZIS berubah nama menjadi BAZNAS Sesuai dengan SK di atas No. D.J 11/568 tahun 2014 tanggal 5 Juni 2014 dikeluarkan pembentukannya sebagai BAZNAS Kabupaten

Pada awalnya, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) kab semarang bernama YAZIZ “Yayasan Amal Zakat Infaq Dan Shadaqah”. Zakat memiliki posisi dan kedudukan yang sangat strategis dalam membangun kesejahteraan, pengetasan kemiskinan dan meningkatkan ekonomi masyarakat, pengumpulan dan penyalurannya hendaklah secara amanah, transparan dan professional. Berangkat dari hal tersebut, dihari selasa dibulan November di tanggal 1 tahun 1988 yang disepakati oleh beberapa tokoh agama dan pemerintahan kabupaten semarang diantaranya, Drs. Hartomo, Drs. H. Mochammad Amin Hambali, K.H. Dimiyati, Drs. Supono, Drs. Sriyanto, Drs. Abdul Kholik Rifa’i, Bapak Djoko Sardjono dan bapak Sukaimi yang dituangkan dalam Akta pendirian Nomor 1 dikantor Notaris Achmad Dimiyati S.H., yang berkedudukan di Ambarawa, Kabupaten Semarang. Yang kemudian didaftarkan/ diregister umum Kepaniteraan Pengadilan Negeri Kabupaten Semarang pada hari Sabtu, tanggal 12 Nopember 1988.

Supaya pengelolaan YAZIS lebih berdaya dan berhasil guna bagi terwujudnya kesejahteraan umat islam diwilayah kabupaten semarang. maka

YAZIS berkerjasama dengan pemerintahan kabupaten semarang yang telah ditetapkan dalam keputusan bersama antara bupati semarang dan YAZIS tentang pengumpulan dan pendayagunaan amal, zakat, infaq dan shadaqah umat islam pada tanggal 20 januari 1992.

Untuk menindak lanjuti keputusan bersama tersebut guna menjamin kelancaran dan ketertiban pengumpulan dan pendayagunaan amal, zakat, infaq dan shadaqah umat islam di Kabupaten Semarang, maka YAZIS kabupaten Semarang mengeluarkan surat tentang pengumpulan dan pendayagunaan amal, zakat, infaq dan shadaqah, yang ditandatangani oleh ketua I dan sekretaris I YAZIS Kabupaten Semarang yang disetujui oleh bupati semarang Drs.Hartomo pada tanggal 04 february 1992 dihari selasa pon.

Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh YAZIS:

1. Menghimpun amal dari umat islam
2. Menyalurkan amal kepada yang berhak menerimannya
3. Mengadakan seserahan ulama dan umaro setiap 35 hari sekali/selapanan

Dana amal yang terhimpun kemudian disalurkan untuk melaksanakan dan membantu kegiatan umat islam dalam bidang: pendidikan, tempat ibadah, dakwah, penerbitan, penelitian, kesehatan/rumah sakit, panti sosial, santunan fakir miskin dan usaha – usaha produktif

Selama 20 tahun YAZIS berjalan, ditahun 2008 YAZIS berganti nama menjadi BAZIS. Kemudian ditahun itu juga diterbitkan peraturan Daerah Kabupaten Semarang nomor 04 tahun 2004 tentang pengelolaan zakat, infaq, dan shadaqah. Dasar diterbitkannya peraturan daerah tersebut adalah Undang-undang No 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat.

Selanjutnya diterbitkan peraturan bupati semarang yang mengattur teknis pelaksanaan peraturan daerah tersebut, adapun peraturan bupati tersebut adalah sebagai berikut

1. Peraturan Bupati Semarang No 66 tahun 2008 tentang susunan organisasi dan tugas pokok fungsi serta uraian tugas BAZIS

2. Peraturan Bupati Semarang No 67 tahun 2008 tentang pedoman pengelolaan keuangan BAZIS Kabupaten Semarang
3. Peraturan Bupati Semarang No 68 tahun 2008 tentang petunjuk pelaksanaan pengumpulan dan pendayagunaan zakat, infaq dan shadaqah BAZIS Kabupaten Semarang

Selain pengelolaan zakat, infaq shadaqah, wakaf dan kifarfat, BAZIS juga mengelola dana sosial yang dititipkan oleh warga masyarakat non-muslim untuk dikelola dan diberikan kepada warga non-muslim juga

Kepengurusan BAZIS ditahun 2008 terbagi menjadi 2 periode pertama pada tahun 2008 – 2011 dan periode kedua ditahun 2013-2016. Di periode pertama pengurus BAZIS terdiri atas: Dewan Pertimbangan, Komisi Pengawas, Badan Pelaksana, Seksi Pengumpulan, Seksi Pendistribusian, Seksi Pendayagunaan Dan Seksi Pengembangan. Kemudian di periode selanjutnya berdasarkan surat keputusan Bupati Semarang tentang pembentukan pengurus Badan Amil Zakat, Ifaq Dan Shadaqah (BAZIS) tingkat kabupaten semarang periode 2013-2016 memiliki tugas, wewenang dan tanggung jawab sebagai berikut

1. Dewan Pertimbangan memiliki tugas memberikan pertimbangan kepada badan pelaksana baik diminta maupun tidak dalam pelaksanaan tugas organisasi.
2. Komisi Pengawas bertugas melaksanakan pengawasan dan pengendalian terhadap pelaksanaan tugas badan pelaksana serta menunjuk akuntan publik untuk audit pengelolaan keuangan zakat, infaq, dan shadaqah
3. Badan Pelaksanaan bertugas
 1. Menyelenggarakan tugas administrasi dan teknis pengelolaan zakat, infaq dan shaqah
 2. Mengumpulkan dan mengolah data yang diperlukan untuk menyusun rencana pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah

3. Menyelenggarakan tugas penelitian, pengembangan, komunikasi, informasi, sosial dan edukasi pengelolaan zakat, infaq dan shadaqaf
4. Membentuk dan mengukuhkan unit pengumpulan zakat, infaq dan shadaqah(UPZIS) sesuai wilayah operasionalnya

Susunan pengurung BAZIS periode 2013-2016 yaitu: dewan pertimbangan, komisi pengawas, badan pelaksana, seksi pengumpulan, seksi pendistribusian, seksi pendayaguna dan seksi seksi pengembangan.

2. Lokasi BAZNAS Kabupaten Semarang

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Semarang terletak di jalan Slamet Riyadi No.3 Ungaran, Genuk, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang Jawa Tengah. Kantor BAZNAS Kabupaten Semarang terletak sangat strategis yang mudah dijangkau oleh transportasi baik umum maupun pribadi

3. Moto, Visi dan Misi BAZNAS Kabupaten Semarang

a. Moto

Bersama baznas mencerdaskan dan mensejahterakan ummat

b. Visi

Menjadi pengelola zakat, infaq dan shadaqah amanah, optimal dan professional

c. Misi

1. Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menyalurkan zakat, infaq dan shadaqah melalui BAZNAS
2. Meningkatkan pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah yang amanah, optimal dan professional
3. Meningkatkan manajemen keuangan yang baik dan pelayanan berbasis SIMBA
4. Meningkatkan peran dan hasil guna zakat, infaq dan shadaqah
5. Merubah mustahiq menjadi muzakki

6. Mengkordinasikan UPZIS kecamatan dalam mencapai target kabupaten

4. Struktur Kepengurusan BAZNAS Kabupaten Semarang

1. Pemimpin BAZNAS Kabupaten Semarang

Ketua : Kzadzib Faisol, S.Sos

Ketua I: Mochamad Pratomo Wibowo, S.IP

Ketua II : Su'ud, S.Pd.I

Ketua III : Dr. Imam Anas Hadi, S.Pd.I, M.Pd.I

Ketua IV : Muhammad Mufid, S.Ag, M.Si

2. Pelaksana

- a. Muhammad Asrofik : Kepala Pelaksana
- b. Bambang Setiabudi, SH :Perencanaan,Teknologi Informatika dan Pelaporan (merangkap Sekretaris)
- c. Choerur Rozzaq, S.Pd.I : Keuangan (Bendahara)
- d. Muhammad Syarful Anam, S.Ag: Koordinator Pengumpulan
- e. Marhani, S.Sos.I, M.Si : Staf Pengumpulan
- f. Sodri Sa id, S.Pd.I :Koordinator Pendayagunaan dan Pendistribusian
- g. Muhammad Muntaha, S.Pd.I : Koordinator Staf Bagian Umum
- h. Imam Nur Ihsan, S.Mn : Koordinator Staf Bagian Umum
- i. Nur Cholid Ghulam Ahmad, S.Ag : Staf Umum (Driver)
- j. Muhammad Khanafi Ridwan : Staf Umum (Driver)
- k. Slamet Mukhtarom : Staf Umum (Rumah Tangga)

5. Proram BAZNAS Kabupaten Semarang

Dengan adanya program – program dari BAZNAS ini nantinya dapat memberikan bantuan kepada masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat

1. Kabupaten Semarang Taqwa

Kabupaten Semarang Taqwa sebuah program yang bertujuan untuk mensejahterakan lembaga – lembaga islam yang bersifat individu atau yayasan yang ada di wilayah Kabupaten Semarang dengan memberi bantuan – bantuan kepada individu, lembaga islam (Masjid, Musholla, TPQ, Madin Dan Yayasan Islam). Program ini terdiri dari

- a. Bantuan masjid mushola
- b. Bantuan pondok pesantren
- c. Bantuan syiar agama/kegiatan tempat ibadah
- d. Bantuan da’I, mubaleg, khotib, imam, muadzin, marbot
- e. Bantuan pensertifikatan wakaf dan IMB tempat ibadah
- f. Silaturahmi Ulama Umaro tingkat Kabupaten

2. Kabupaten Semarang Cerdas

Program Kabupaten Semarang cerdas merupakan program yang menawarkan bantuan berupa dana beasiswa atau perlengkapan perlengkapan sekolah untuk anak – anak yang kurang mampu atau pun para pelajar yang memiliki prestasi. Program ini mencakup:

- a. Beasiswa prestasi
- b. Beasiswa pesantren
- c. Bantuan peralatan sekolah /pesantren
- d. Bantuan pusat kajian al-quran draile (PKAB)
- e. Bantuan pelatihan kursus garmen, otomotif, komputer, dan pertukangan
- f. Bantuan ustadz dan ustadzah

3. Kabupaten Semarang Sehat

Program Kabupaten Semarang sehat merupakan program layanan kesehatan bagi masyarakat diwilayah Kabupaten Semarang. Program ini mencakup:

- a. Bantuan kesehatan berupa pengobatan atau operasi
- b. Bantuan alat bantu gerak dengar
- c. Layanan ambulance gratis bagi dhuafa
- d. Khitanan anak sholeh

- e. Bantuan rehabilitas penyembuhan HIV dan narkoba
4. Kabupaten Semarang Makmur

Program kabupaten semarang makmur adalah program pemberdayaan ekonomi produktif atau bisa juga disebut sebagai program pemberdayaan masyarakat (*mustahik*) karena diharapkan para mustahik ini dapat meningkatkan kualitas hidup dengan usaha produktif. Program ini mencakup:

- a. Bina mitra mandiri
 - b. Bantuan gaduh ternak, pertanian, perikanan
5. Kabupaten Semarang Peduli

Program Kabupaten Semarang peduli ini sebuah program bantuan sosial untuk para mustahik. Program ini memberikan bantuan kepada masyarakat yang terkena musibah atau bencana. Program ini mencakup:

- a. Bedah rumah sakinah
- b. Tanggap darurat bencana
- c. Bulan amal muharam
- d. Bulan amal Ramadhan
- e. Peduli dhuafa

C. Program Kabupaten Semarang Makmur

Program Kabupaten Semarang Makmur merupakan program zakat produktif yang ada di Badan Amil Zakat Nasional Kab Semarang pada bidang perekonomian. Didalam program tersebut bisa dikatakan dalam program memberdayakan ekonomi mustahik supaya kedepannya mempunyai usaha produktif sampai berhasil menaikkan kualitas taraf hidupnya masyarakat. Program ini bertujuan untuk membantu memberdayakan ekonomi mustahik dalam bentuk hibah kepada masyarakat (*mustahik*) Kedua, program ini memiliki pengaruh terhadap pemberdayaan mustahik dengan adanya peningkatan hasil usaha, adanya jaringan kerja, peningkatan pendapatan keluarga dan peningkatan pengetahuan, keterampilan, juga kemandirian. Hal ini Sama seperti apa yang disampaikan oleh pak sodri selaku kordinator pendistribusian dan pendayagunaan sebagai berikut

“program kab semarang ini memang dari pemerintahan daerah sendiri ini menghimbau agar baznas memprioritaskan kepada pemberdayaan ekonomi masyarakat”

(wawancara dengan Pak Sodri selaku pengurus BAZNAS sebagai kordinator pendayagunaan dan pendistribusian November 13, 2023)

Kab Semarang Makmur secara bertahap mengubah mustahiq dengan memenuhi kebutuhan dasar dan ekonominya melalui bantuan modal usaha, bantuan barang yang di salurkan melalui Program Kab Semarang Makmur. Kehadiran Program Kab Semarang Makmur menjadikan para mustahiq menjadi mandiri dalam memajukan ekonominya, tidak lagi bergantung kepada orang-orang agar menolong ekonominya karena mereka dapat membangun perekonomiannya melalui usaha yang sedang di kelolanya sehingga mustahiq bisa menabung uang dari hasil pendapatannya dan merubah statusnya menjadi muzakki.

“bagaimana tujuan utama dari adanya nya program ini supaya masyarakat (mustahik) bisa menjadi muzakki setelah mendapat bantuan ini”

(wawancara dengan Pak Sodri selaku petugas BAZNAS selaku kordinator pendayagunaan dan pendistribusian November 13, 2023)

Program Kabupaten Semarang Makmur ini memiliki beberapa kegiatan dalam pemberdayaan masyarakat:

1. Bina mitra mandiri

Bina mitra mandiri merupakan kegiatan dalam pemberdayaan ekonomi produktif. Bantuan yang diberikan berupa dana bergulir, wawasan berwirausaha dan pendampingan usaha, pendidikan menabung, penggalian potensi, pembinaan akhlak dan karakter menjadi berdaya dan didorong untuk lebih mandiri.

2. Bantuan gaduh ternak, pertanian, perikanan

Merupakan kegiatan dalam pemberdayaan ekonomi produktif kepada masyarakat (mustahik) berupa hewan ternak dan dibina untuk dapat meimbudidayakan hewan ternak

D. Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kabupaten Semarang Makmur

Peneliti dalam hal ini menemukan data dilapangan dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui program Kabupaten Semarang Makmur di Desa Asinan, Kecamatan Bawen, Kabupaten Semarang secara *continue* pada periode 2019 sampai 2022. Adapun proses – proses dalam pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Semarang. Penjelasannya sebagai berikut:

1. Sosialisasi program kabupaten semarang makmur kepada mustahik

Dalam melakukan sosialisasi program ini kepada para para calon *mustahik* sebagai penerima manfaat dari Program Kabupaten Semarang Makmur. BAZNAS Kabupaten Semarang melakukannya dengan sistem dari mulut kemulut yang diawali dengan adanya perkumpulan – perkumpulan seperti contoh ketika adanya acara Silaturahmi Ulama Umaro tingkat Kabupaten, yang nantinya pengurus dari BAZNAS Kab Semarang, atau pengurus UPZ daerah akan menyampaikan terkait dengan program tersebut. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Sodri selaku kordinator pendistribusian dan pendayagunaan zakat, sebagai berikut:

“BAZNAS Kab. Semarang ini kan memiliki beberapa UPZ (Unit Pengumpul Zakat) yang ada di beberapa wilayah dikecamatan, nantinya disetiap selapanan sekali atau diacara pertemuan atau silaturahmi Ulama Umaro se Kabupaten Semarang nantinya akan memberikan sosialisasi terkait adanya program – program yang ada di BAZNAS Kabupaten Semarang yang disampaikan oleh para petinggi BAZNAS”

(wawancara dengan Pak Sodri pengurus BAZNAS selaku kordinator pendayagunaan dan pendistribusian November 13, 2023)

2. Pengidentifikasiian potensi desa asinan

Identifikasi berarti proses mengamati, meneliti, dan medata informasi dari suatu objek. Pengidentifikasiian potensi di desa Asinan merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh BAZNAS untuk melakukan pemberdayaan masyarakat yang sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh masyarakat di Desa Asinan. Salah satu potensi yang ada di Desa Asinan adalah warung sawahan

Pengidentifikasi potensi ini dilakukan secara bersama dengan melakukan musyawarah yang dilakukan dibalai Desa Asinan, dalam mengedintifikasi potensi BAZNAS berkerja sama dengan paguyuban warung sawahan, pada saat pengidentifikasian BAZNAS dan paguyuban warung sawahan Desa Asinan melakukan pemilihan potensi dengan menyesuaikan Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada didesa Asinan pengidentifikasian dilakukan oleh pengurus bazans kabupaten semarang dan ketua paguyuban warung sawahan yang bertempat di Wisata Kuliner Asinan Bawen. Hal ini dilakukan supaya masyarakat ketika menjalankan usaha tidak merasa dibebani atau diberatkan karena harus menjalankan kebiasaan baru dalam keseharian mereka.

“sebelum terbentuknya paguyuban di Desa Asinan, potensi yang ada di Desa Asinan ini masih kurang maksimal dalam pengelolaannya, kemudian setelah terbentuk dan berjalannya paguyuban potensi potensi yang ada bisa berjalan maksimal dan tertata dengan baik”
(wawancara dengan Bapak Jarot selaku ketua paguyuban warung asinan, 19 November, 2023)

Hal ini juga dipaparkan juga oleh pak sodri selaku kordinator pendayagunaan dan pendistribusian sebagai berikut:

“masyarakat memilik potensi – potensi masyarakat berbeda, ada masyarakat yang potensinya berdagang ada masyarakat yang berpotensi menjadi seorang petani dan macam-macam potensi yang dimiliki oelg masyarakat lainnya, dapat dilihat dari banyaknya potensi tersebut itulah yang mereka bisa jalankan dalam mendirikan usaha mereka”
(wawancara dengan Bapak Sodri selaku pengurus BAZNAS selaku kordinator pendayagunaan dan pendistribusian November 13, 2023)

3. Analisa dan penetapan hasil asesmen

Setelah dilakukannya analisis melalui asesmen terhadap para mustahik, dalam menetapkan siapa saja yang akan mendapatkan bantuan dari program tersebut BAZNAS kabupaten Semarang melihat dari segi potensi yang ada didalam masyarakat, setelah itu akan dikaji dan didiskusikan oleh para pengurus BAZNAS apakah mereka berhak mendapatkan bantuan dari program tersebut.

4. Pengajuan dan pencairan dana

Untuk pengajuan dan pencairan dana ada beberapa syarat yang harus di lengkapi oleh para calon mustahik diantaranya mengajukan proposal ke BAZNAS dilengkapi dengan KTP, KK, SKTK (Surat Keterangan Tidak Mampu) dan permohonan yang diketahui oleh UPZ Kec.

“setiap penerima manfaat pemberdayaan yang mengikuti program Kabupaten Semarang makmur harus mengajukan proposal ke BAZNAS yang dilengkapi dengan KTP, KK, SKTK (Surat Keterangan Tidak Mampu) dan permohonan yang diketahui oleh UPZ Kec. Setelah semua dilengkapi nantinya BAZNAS akan memberikan surat pemberitahuan kemudian diundang diacara pentasarufan atau juga nanti petugas BAZNAS datang langsung kerumah mustahik”

(wawancara dengan Pak Sodri selaku pengurus BAZNAS Kabupaten Semarang selaku kordinator pendayagunaan dan pendistribusian November 13, 2023)

5. Pelatihan kepada mustahik

Pada program Kabupaten Semarang Makmur, ada pelatihan – pelatihan yang diberikan kepada para mustahik pelatihan tersebut bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mustahik dalam menjalankan usaha. Pelatihan – pelatihan yang diberikan BAZNAS kepada mustahik seperti pelatihan kewirausahaan ekonomi mikro dalam pelatihan tersebut mustahik diberikan wawasan tentang kewirausahaan, kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 25 September 2022 yang bertempat di balai Desa, yang dihadiri para peserta yang terdiri dari pelaku usaha UMKM di wilayah desa asinan. Pelatihan ini di hadiri oleh ketua BAZNAS Kabupaten Semarang

Gambar 3. 1 Pelatihan Umkm



Sumber: Dokumentasi Baznas Kabuapten Semarang,2022

Pada gambar 3.1 penerima manfaat pemberdayaan mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Semarang tentang kewirausahaan ekonomi mikro yang dihadiri oleh para pelaku wirausaha, dalam pelatihan tersebut peserta mendapatkan ilmu pengetahuan tentang kewirausahaan.

Hal ini disampaikan oleh pak Sodri selaku pengurus badan amil zakat nasional (BAZNAS) Kabupaten Semarang sebagai berikut:

“semua penerima manfaat yang mengikuti program Kabupaten Semarang Makmur mustahik diberi pelatihan oleh BAZNAS tentang kewirausahaan supaya mereka mendapat pengetahuan yang bisa menjalankan usahanya sendiri dengan baik”

(wawancara dengan Pak Sodri selaku petugas BAZNAS selaku kordinator pendayagunaan dan pendistribusian November 13, 2023)

Selain adanya pelatihan kewirausahaan, ada juga pelatihan tentang perijinan usaha melalui OSS (Online Sistem Submission), mereka dilatih bagaimana menggali potensi usaha yang dapat dikembangkan pelatihan ini bertujuan supaya masyarakat memiliki usaha paham akan pentingnya perijinan memiliki sebuah usaha dan masyarakat dilatih supaya bisa mengembangkan usaha mereka dengan melihat potensi yang ada di lingkungan sekitar

Gambar 3. 2 Pelatihan Pengembangan Potensi Dan Perizinan Melalui Sistim OSS (Online Sistem Submission)



Sumber: Dokumentasi Baznas Kabuapten Semarang, 2022

Pada gambar 3.2 para mustahik sedang mengikuti pelatihan penggalian potensi usaha yang bisa di kembangkan dengan melihat potensi yang ada di sekitar lingkungan Desa Asinan selain pelatihan tersebut masyarakat diberi penjelasan mengenai bagaimana cara perijinan memiliki usaha dengan sistem OSS (Online Sistem Submission) dilaksanakan di balai Desa Asinan dengan mendatangkan narasumber dari sub bidang koordinator pengembangan UMKM dinas pendistribusian dan perdagangan yaitu pak Moh Abdur Razak, SE, MM dan ketua PMKM Kabupaten Semarang Pak Budi Prasetiawan yang dilaksanakan pada tanggal 22 November 2022 di balai Desa Asinan

hal ini disampaikan oleh ketua Paguyuban Warung Sawahan Pak Jarot, sebagai berikut:

“penerima manfaat pemberdayaan juga mendapatkan pelathian mengenai kewirahusaan, tentang perijinan usaha melalui OSS (Online Sistem Submission), penerima manfaat pemberdayaan dilatih bagaimana mengembangkan usaha dengan melihat potensi – potensi yang ada dan bisa dikembangkan di lingkungan Desa Asinan,”
(wawancara dengan Bapak Jarot selaku ketua Paguyuban Warung Sawahan Desa Asinan pada tanggal 19 November 2023).

6. Memberikan bantuan dalam menunjang pemberdayaan masyarakat di desa Asinan

Gambar 3. 3 Warung Jualan



Sumber: Dokumentasi Baznas Kabupaten Semarang, 2022

Pada gambar 3.3 adalah warung penerima manfaat setelah menerima manfaat pemberdayaan dari Program Kabupaten Semarang Makmur oleh Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Semarang

Dalam memberikan bantuan BAZNAS Kab Semarang tidak sembarangan memberaikan tetapi BAZNAS memberikan kepada pemilik usaha yang memang betul ingin menjalankan usaha, di Desa Asinan terutama para pemilik warung sawahan ini diberikan bantuan modal usaha oleh BAZNAS kurang lebih Rp 1.500.000,00 bantuan tersebut akan diberikan kepada pengurus Paguyuban Warung Sawahan, nantinya para penerima bantuan tidak diberikan uang akan tetapi oleh paguyuban akan di berikan barang untuk mereka berjualan.

seperti yang disampaikan oleh ketua paguyuban warung Sawahan Pak Jarot, sebagai berikut:

“bantuan yang diberikan kalua ndak salah itu perwarung Rp 1.500.000,00 dan tidak saya berikan langsung kepada mereka (pemilik warung) akan tetapi saya berikan apa yang mereka butuhkan dengan sejumlah uang yang tadi dengan memebrikan bukti nota belanja.... Sebab kalo kita kasih kan uang nantinya akan di gunkana untuk yang lain”
(wawancara dengan Bapak Jarot Selaku Ketua Paguyuban Warung Sawahan Desa Asinan pada tanggal 19 November 2023).

Dengan adanya pengalihan yang aslinya bantuan itu berupa uang tetapi dialihkan menjadi alat – alat dapur dan alat makan yang bertujuan untuk kelancaran dan kemajuan warung sawahan tersebut

7. Evaluasi

Evaluasi merupakan sebuah kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui atau mengukur sejauh mana sebuah program berjalan, untuk mengukur keberhasilan program kabupaten semarang makmur BAZNAS melakukan evaluasi dan monitoring ini ingin mengetahui apakah dalam melaksanakan usaha yang dilakukan para mustahik ini terdapat kendala yang mereka alami.

“untuk masalah evaluasi dan monitoring kami selaku BAZNAS, biasanya kamu melakukannya dadakan, saat monitoring dan evaluasi ini kita sebagai BAZNAS ingin mengetahui sudah sejauh mana para mustahik ini memanfaatkan bantuan yang sudah kita berikan atau kita juga ingin tahu apakah ada kendala dalam menjalankan usaha jika memang kita bisa bantu akan kita bantu apa yang menjadi kendala”

(wawancara dengan pak Sodri selaku pengurus BAZNAS selaku kordinator pendayagunaan dan pendistribusian November 13, 2023)

E. Hasil Pemberdayaan Masyarakat Oleh BAZNAS Melalui Program Kabupaten Semarang Makmur

Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk mengubah keadaan masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan serta meningkatkan taraf kehidupan masyarakat. Untuk melihat suatu pemberdayaan masyarakat berhasil dapat dilihat dari keberdayaan masyarakatnya. Adapun hasil yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Semarang melalui Program Kabupaten Semarang Makmur, sebagai berikut:

2. Peningkatan Pendapatan

Program Kabupaten Semarang Makmur bertujuan untuk meningkatkan keberdayaan masyarakat. berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, peneliti mendapatkan beberapa informasi dimana masyarakat mengalami peningkatan pendapatan setelah mengikuti program tersebut

Dikarenakan para penerima program tersebut banyak yang tidak memiliki pekerjaan adapun yang berkerja namun tidak pekerjaan tetap yang menyebabkan mereka mengalami penurunan pendapatan selain itu ada juga yang hanya sebagai ibu rumah tangga, berikut beberapa pernyataan dari mustahik penerima Program Kabupaten Semarang Makmur:

“sebelum mengikuti program ini saya cuma ibu rumah tangga biasa, ndak punya pekerjaan”

(wawancara dengan ibu Asih selaku penerima manfaat program kabupaten semarang makmur pada Tanggal 22 November 2023).

“sebelumnya saya mendirikan warung kucingan dipinggir jalan cuma bukanya sore dari jam 4 sampai malam terus tempatnya juga bukan punya sendiri tapi saya ngontrak, setelah kontrak nya habis saya berhenti” (wawancara dengan ibu Sutimah selaku penerima manfaat program kabupaten semarang makmur pada Tanggal 22 November 2023).

“dulu saya ibu rumah tangga terus saya bikin kue bantu-bantu adik saya, kemudian tau ada program ini jadinya saya ikut”

(wawancara dengan ibu Arum selaku penerima manfaat program kabupaten semarang makmur pada Tanggal 22 November 2023)

Para informan menyebutkan bahwa mereka mendapatkan peningkatan pendapatan penghasilan dalam mereka berjualan setiap harinya dengan menyebutkan omset yang mereka dapat. Walau omset yang mereka dapat tidak menetap akan tetapi mereka merasa dari pendapat ini dapat menambah pengsalilan mereka. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh beberapa informan

“setelah masyarakat ikut dalam program tersebut merasakan peningkatan pendapatan walaupun berbeda-beda antara pemilik usaha lainnya ada yang perbulannya mendapatkan penghasilan sekitar 2 juta dalam perbulan ada juga yang mendapat dibawah dari itu”

(wawancara dengan pak Sodri selaku pengurus BAZNAS selaku kordinator pendayagunaan dan pendistribusian November 13, 2023)

“Pendapatan setiap masyarakat yang punya warung ini berbeda-beda ada yang satu harinya mendapat 200 - 250 ribu dalam satu harinya, ada juga yang dapet 300 ribu, terkadang ada juga yang lebih dari itu. Itu juga tergantung rame atau tidaknya pembeli yang datang”

(wawancara dengan Bapak Jarot selaku Ketua Paguyuban Warung Sawahan Desa Asinan pada tanggal 20 November 2023)

Tabel 3. 4 Data Peningkatan Pendapatan

NO	NAMA	PENDAPATAN SEBELUM	PENDAPATAN SESUDAH		
			MARET	APRIL	MEI
1	Ibu Asih	Tidak Memiliki Pendapatan	Rp.2.000.000,00	Rp.3.000.000,00	Rp.3.500.000,00
2	Ibu Sutimah	Rp.100.000,00 – Rp.150.000,00	Rp.3.000.000,00	Rp.3.500.000,00	Rp.3.750.000,00
3	Ibu Arum	Rp.100.000,00 – Rp.200.000,00	Rp.2.500.000,00	Rp.3.500.000,00	Rp.4.000.000,00

Para informan menyampaikan bahwa mereka terbantu dalam mendapatkan tambahan penghasilan yang sebelumnya hanya mengandalkan penghasilan yang didapat dari suami yang berkerja tetapi, setelah mengikuti program ini mereka mendapat tambahan pendapatan

“Dengan adanya program ini jelas meningkatkan pendapatan masyarakat yang mengikuti program tersebut, yang dulunya Cuma ibu rumah tangga terus jadi petani kemudian adanya program tersebut pada akhirnya meningkatkan pendapatan mereka”

(wawancara dengan ibu Dewi selaku pemerintahan desa asinan pada Tanggal 22 November 2023)

“yaa jelas ada mas, soalnya saya dirumah ndak ada penghasilan apa-apa mas terus ada ini menjadi terbantu penghasilah sehari – harinya mas”
(wawancara dengan ibu Arum selaku penerima program kabupaten semarang makmur pada Tanggal 22 November 2023)

3. Terpenuhinya Kebutuhan Primer

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, peneiti mendapatkan informasi bahwa masyarakat penerima Program Kabupaten Semarang Makmur mengalami perubahan dan merasa terbantu dengan adanya program tersebut para mustahik dapat memenuhi kebutuhannya sehari – hari. hal ini diketahui melalui pernyataan para informan.

“Alhamdulillah mas, pas ada program ini bisa bantu buat memenuhi kebutuhan keseharian, buat uang jajan anak disekolah”

(wawancara dengan ibu Arum selaku penerima manfaat program kabupaten semarang makmur pada Tanggal 22 November 2023)

“ada dan berjalannya program ini mas mereka menjadi ada tambahan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari mereka mas, ntah itu buat beli kebutuhan makan sehari – hari atau kebutuhan lainnya yang mereka butuhkan”

(wawancara dengan bapak jarot selaku ketua paguyuban warung sawahan Desa Asinan pada tanggal 19 November 2023)

“sangat terbantu sekali mas buat nambah – nambahin kebutuhan sehari – hari, terus juga buat bayar listrik perbulannya mas kalo masih ada lebihnya juga bisa disipen buat kebutuhan yang mendadak”

(wawancara dengan ibu Asih selaku penerima manfaat program kabupaten semarang makmur pada Tanggal 22 November 2023).

Dari pernyataan – pernyataan diatas, dapat diketahui bahwasannya para mustahik penerima manfaat dari program Kabupaten Semarang Makmur merasa terbantu dengan adanya program tersebut, mendapatkan penghasialan yang cukup yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari seperti kebutuhan pangan, untuk kebutuhan rumah seperti bayar listrik, serta dapat membantu biaya sekolah anak – anak mereka.

4. Meningkatnya Kemandirian

Salah satu keberhasilan suatu program pemberdayaan masyarakat adalah meningkatnya kemandirian kelompok, menurut Sumodiningrat kemandirian kelompok menjadi salah satu faktor dalam keberhasilan dari program pemberdayaan ditandai dengan berkembangnya usaha produktif kelompok dan menguatnya permodalan. Kemandirian disini merupakan suatu sikap yang membuat seseorang untuk bertindak bebas dan melakukan suatu atas dorongan diri sendiri dan ini siatif yang dimilikinya(Karimah dan Muhtadi 2017:125)

Kemandirian dalam konsep pemberdayaan masyarakat adalah tingkat kemajuan yang harus dicapai sehingga masyarakat dapat membangun dan memelihara keberlangsungan hidupnya berdasarkan kekuatannya sendiri(Noor 2011:91), kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami masyarakat yang ditandai dengan kemampuan masyarakat dalam memikirkan dan memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi memecahkan masalah – masalah yang dihadapi dengan kemampuannya sendiri(Widjayanti 2011:16–27)

Adanya program Kabupaten Semarang Makmur ini bisa menjadikan masyarakat penerima manfaat program tersebut meningkat kemandiriannya dengan adanya inovasi baru dalam menjalankan usaha mereka.

“Banyak dari mereka yang tidak hanya berjualan makanan dan minuman mas, ada dari mereka yang menjual produk dari hasil buatan mereka sendiri

(wawancara dengan bapak Jarot selaku ketua paguyuban warung sawahan Desa Asinan pada tanggal 19 November 2023).

Dari hasil wawancara meningkatnya kemandirian masyarakat tidak lepas dari pelatihan mencari potensi yang ada di lingkungan sekitar yang bisa mengembangkan usaha, dengan ini masyarakat bisa membuat produk mereka sendiri dari.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Tahapan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kabupaten Semarang Makmur Oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Semarang

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah proses untuk mendorong serta memfasilitasi masyarakat agam mampu menempatkan diri secara proposional serta menjadi pelaku utama dalam memanfaatkan lingkungan serta potensi untuk mencapai kemandirian yang berkelanjutan (Mardikanto & Soebiato 2015:76)

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, Program Kabupaten Semarang Makmur merupakan program yang memiliki tujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat (mustahik) selain itu tujuan yang utama adalah mengubah masyarakat (mustahik) menjadi muzakki. Dari tujuan tersebut bisa dijadikan sebuah indikasi bahwa mustahik mengalami perubahan secara ekonomi.

Dalam analisis ini peneliti melihat bahwasannya Program Kabupaten Semarang Makmur membantu masyarakat desa asinan dalam aspek peningkatan ekonomi. Pemberdayaan ini dilakukan untuk meningkatkan potensi – potensi masyarakat dalam hal berwirausaha dengan memberikan modal usaha serta perlengkapan – perlengkapan untuk berjualan.

Pemberdayaan masyarakat melalui program Kabupaten Semarang Makmur di Desa Asinan dapat dilihat melalui empat tahapan yang sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Dedeh Maryani Dan Ruth Roselin E. Nainggolan dalam buku *Pemberdayaan Masyarakat* diantaranya:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini terdapat dua tahapan yang harus dikerjakan, pertama menyiapkan petugas pemberdayaan masyarakat (*community worker*). *community worker* dapat diartikan sebagai pekerja sosial yang memiliki tugas untuk merubah masyarakat yang tidak berfungsi secara sosial menjadi berfungsi melalui kegiatan pemberdayaan, kedua penyiapan lapangan.

Pada tahap pertama ini, persiapan yang dilakukan adalah mempersiapkan petugas pemberdayaan yang bertanggung jawab dalam kegiatan program memberdayakan masyarakat. Setelah mempersiapkan, petugas pemberdayaan melakukan pendekatan serta mempersiapkan lapangan untuk program pemberdayaan.

Dalam program Kabupaten Semarang Makmur BAZNAS Kabupaten Semarang berkerja sama dengan paguyuban warung sawahan dalam menjalankan pemberdayaan masyarakat. paguyuban warung sawahan disini bisa disebut sebagai *community worker* karena paguyuban warung sawahan ini memiliki tugas sebagai perencana, pendamping dan pemberi informasi kepada para mustahik, selain itu paguyuban warung sawahan mempunyai tugas untuk memonitoring dan mengevaluasi kegiatan penjualan yang dilakukan oleh mustahik sehingga dapat diketahui apa saja kendala atau hambatan yang dialami mustahik selama berjualan.

Kedua, menyiapkan lapangan. Dalam program Kabupaten Semarang Makmur penyiapan lapangan dilakukan dengan melihat apakah ada potensi masyarakat yang bisa dikembagkan untuk ikut dalam kegiatan pemberdayaan selain itu para mustahik calon mustahik akan diminta untuk mengumpulkan berkas yang akan menjadi persyaratan dalam mendapatkan manfaat dari program Kabupaten Semarang Makmur, diantaranya: fotocopy Kartu Tanda Penduduk (KTP), Kartu Keluarga (KK), surat ketidak mampuan (SKTM) dari kelurahan, mengetahui UPZ unit pengumpul zakat dikecamatan atau kelurahan dan yang terpending adalah warga asli Kabupaten Semarang. Setelah persyaratan terkumpul maka BAZNAS akan melakukan peninjauan ketempat calon penerima program Kabupaten Semarang Makmur. Ini dilakukan untuk melihat apakah para calon mustahik ini layak untuk menerimanya serta melihat kevalidan data yang telah diberikan kepada BAZNAS

Peneliti menganalisis bahwa pengupulan persyaratan disertai peninjauan kelapangan adalah awal dari penyiapan lapangan dalam menjalankan program Kabupaten Semarang Makmur

2. Tahap Pengkajian

Pada tahap pengkajian, petugas harus berusaha mengidentifikasi masalah kebutuhan yang disarankan “*feel needs*” serta sumberdaya yang dimiliki oleh masyarakat. dengan demikian program yang dilakukan tidak salah sasaran, sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang ada dimasyarakat yang mengikuti kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Tahap kedua ini merupakan kegiatan untuk mengidentifikasi masalah dan kebutuhan yang ada pada masyarakat. BAZNAS berperan sebagai fasilitator masyarakat untuk memprioritaskan masalah yang menjadi kendala masyarakat dalam menjalankan usaha, karena tidak semua masyarakat memahami secara betul bagaimana menjalankan sebuah usaha

Pada program Kabupaten Semarang Makmur tahap pengkajian ini dilakukan setelah para penerima program ini telah mengumpulkan berkas – berkas yang telah menjadi persyaratan untuk mendapatkan bantuan. Setelah persyaratan terkumpulnantinya BAZNAS Kab Semarang akan mendatangi para calon penerima manfaat dan mereka akan diwawancarai mengenai kesiapan mereka dalam menerima manfaat program Kabupaten Semarang Makmur. Hal ini dilakukan supaya Kabupaten Semarang Makmur tidak salah sasaran dalam program pemberdayaan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi masyarakat (mustahik)

Pengkajian dilakukan setelah persyaratan terkumpul dan sesuai dengan kondisi lapangan yang sudah ditinjau langsung oleh BAZNAS Kab Semarang. Setelah dilakukan peninjauan langsung, kemudian akan dilakukan analisa untuk menentukan mustahik yang dinilai layak atau sesuai dalam mendapatkan program Kabupaten Semarang Makmur. Penetapan ini didiskusikan bersama antara oleh pengurus BAZNAS Kabupaten Semarang

3. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, pengurus paguyuban warung sawahan sebagai fasilitator membantu masyarakat merumuskan dan menentukan program apa yang akan mereka lakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Dalam

perencanaan ini Pengurus Paguyuban Warung Sawahan juga melibatkan masyarakat Desa Asinan dalam kegiatan pemberdayaan dengan kemampuan masyarakat itu sendiri, supaya proses pemberdayaan berjalan lancar dan sesuai dengan yang diinginkan. Pengurus Paguyuban Warung Sawahan juga membantu dalam hal pengajuan dana

Setelah terdapat penerima manfaat pemberdayaan dinyatakan sesuai dengan kriteria yang dicari, maka pengurus pemberdayaan atau pengurus Paguyuban Warung Sawahan akan mengajukan pencairan dana kepada BAZNAS Kabupaten Semarang. Penangajuan pencairan dana tersebut akan digunakan untuk modal serta pengadaan fasilitas seperti peralatan dapur untuk memasak serta fasilitas yang membuat masyarakat nyaman ketika berkunjung ke Warung Sawahan ini

4. Tahap “Implementasi” Program atau Kegiatan

Dalam upaya melaksanakan program pemberdayaan masyarakat peran dari masyarakat sangat penting untuk menjaga keberlangsungan program yang telah dikembangkan. Kerjasama antara petugas pemberdayaan dengan masyarakat merupakan hal penting terkadang sesuatu yang sudah direncanakan diawal bisa melenceng ketika dilapangan. Ditahap ini supaya masyarakat dapat memahami apa maksud dan tujuan program pemberdayaan, maka diperlukan sosialisasi program kepada masyarakat sehingga dalam implementasiannya tidak menghadapi kendala yang berarti.

Diprogram Kabupaten Semarang Makmur, sosialisasi dilakukan ketika ada perkumpulan ulama dan umaro se-Kabupaten Semarang, diaman BAZNAS Kabupaten Semarang mensosialisasikan kepada calon mustahik terkait program yang akan dijalankan kepada para mustahik nantinya. Menurut analisis peneliti, implementasi program Kabupaten Semarang Makmur dilakukan dari pengenalan program kepada calon mustahik kemudian dilanjutkan dengan adanya pelatihan sampai dengan adanya pendampingan dan monitoring oleh petugas pemberdayaan.

Pada program Kabupaten Semarang Makmur, mustahik mendapatkan pelatihan, pemberian pelatihan ini disesuaikan dengan kebutuhan mustahik dalam menjalankan usahanya, diantara pelatihan – pelatihan yang telah diberikan diantaranya pelatihan kewirausahaan ekonomi mikro yang didalamnya ada pelatihan pembuatan kue dan makanan ringan selain itu ada juga pelatihan *digital marketing*. Pada pelatihan *digital marketing*, para mustahik penerima program Kabupaten Semarang Makmur diajarkan bagaimana cara mempromosikan serta cara penjualan melalui media sosial.

Tahap selanjutnya dalam implementasi program adalah intervensi program. Dimana dalam tahap ini, para mustahik akan diberikan modal usaha, peralatan masak dan bahan untuk menjalankan usaha. Setelah intervensi, dalam program Kabupaten Semarang Makmur juga terdapat pendampingan kepada para mustahik. Peindampingan ini diberikan dengan tujuan agar pendamping dapat memonitoring berjalannya usaha.

Pendamping akan melakukan kunjungan kepada penerima manfaat program dan akan menanyakan bagaimana dengan usahanya serta kendala – kendala. Ketika terdapat kendala yang dialami maka pendamping akan mencari solusi terkait kendalanya.

5. Tahap Evaluasi

Evaluasi merupakan sebuah proses pengawasan dari warga dan petugas program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan evaluasi ini sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga. Dengan keterlibatan warga dalam tahap evaluasi diharapkan dalam jangka waktu pendek akan terbentuk sistem komunikasi untuk pengawasan secara internal, untuk jangka panjang dapat membangun komunikasi antar masyarakat yang lebih mandiri dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Dengan adanya tahap evaluasi ini dapat diketahui secara jelas dan terukur seberapa besar keberhasilan program pemberdayaan yang dijalankan, sehingga dapat diketahui juga kendala – kendala yang terjadi.

Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi dalam program Kabupaten Semarang Makmur di Desa asinan kecamatan bawen kabupaten semarang dilakukan bersamaan dengan pendampingan rutin yang dilakukan satu bulan sekali. Proses evaluasi sangatlah penting untuk mengetahui bagaimana progres dari para mustahik dan untuk melihat apa saja kendala yang dihadapi. Dalam proses evaluasi ini, pendamping akan memberikan kesempatan kepada para mustahik untuk mengemukakan bagaimana progres dalam menjalankan usahanya apa saja yang dibutuhkan.

Berdasarkan data yang telah diperoleh, peneliti memberikan analisis mengenai tahapan pemberdayaan yang ada pada program Kabupaten Semarang Makmur dapat dimasukkan pada terdapat tahapan pemberdayaan dimana terdapat empat tahapan: *pertama*, tahap persiapan yang dilakukan dengan sosialisasi BAZNAS Kabupaten Semarang kepada calon mustahik serta kepada Paguyuban Warung Sawahan Desa Asinan terkait dengan persiapan petugas pemberdayaan dan lapangan. *Kedua*, tahap pengkajian dimana pada tahap ini terdapat pemetaan potensi para mustahik serta penetapan hasil dari asesmen. *Ketiga*, tahap implementasi program yang didalamnya terdapat pelatihan kepada para mustahik, pendampingan serta monitoring. *Keempat*, tahap evaluasi dilakukan untuk melihat progress dalam menjalankan usaha mereka dan untuk mengetahui kendala – kendala yang terjadi dalam menjalankan usaha.

B. Analisis Hasil Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kabupaten Semarang Makmur Oleh Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Didesa Asinan

Keberhasilan suatu program pemberdayaan masyarakat terlihat dari perubahan keberhasilan masyarakat baik itu dalam aspek ekonomi, kemampuan dalam mengakses manfaat kesejahteraan yang dapat diukur dengan terpenuhinya kebutuhan hidup masyarakat. masyarakat dikatakan berdaya apabila masyarakat itu sendiri mampu menciptakan kemandirian dan mendorong untuk tercapainya tujuan dari program pemberdayaan. Proses pemberdayaan merupakan salah satu cara untuk melihat keberhasilan suatu program pemberdayaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui proses wawancara, observasi serta dokumentasi kepada pengurus BAZNAS Kabupaten Semarang dan para penerima manfaat

program Kabupaten Semarang Makmur, peneliti menemukan hasil dari pemberdayaan masyarakat melalui program Kabupaten Semarang Makmur diDesa Asinan sebagai berikut:

1. Peningkatan pendapatan dan terpenuhinya kebutuhan primer

Dari hasil penelitian yang didapat, dengan adanya dan berjalannya program Kabupaten Semarang Makmur diDesa Asinan masyarakat penerima manfaat mendapatkan penghasilan dari hasil mereka menjalankan usaha. Masyarakat yang tidak memiliki penghasilan serta tidak memiliki pekerjaan merasa terbantu dengan adanya program Kabupaten Semarang Makmur ini.

Selain dapatnya peningkatan dalam penghasilan masyarakat penerima manfaat program Kabupaten Semarang Makmur merasa terbantu dalam memenuhi kebutuhan primernya seperti pangan, kebutuhan untuk rumah tangga seperti membayar listrik bahkan dapat membantu untuk menambah kebutuhan sekolah anak – anak mereka.

Tabel 4. 1 Pendapatan Penghasilan

NO	NAMA	PENDAPATAN SEBELUM	PENDAPATAN SESUDAH		
			MARET	APRIL	MEI
1	Ibu Asih	Tidak Memiliki Pendapatan	Rp.2.000.000,00	Rp.3.000.000,00	Rp.3.500.000,00
2	Ibu Sutimah	Rp.200.000,00 – Rp.500.000,00	Rp.3.000.000,00	Rp.3.500.000,00	Rp.3.7500.000,00
3	Ibu Arum	Rp.100.000,00 – Rp.500.000,00	Rp.2.500.000,00	Rp.3.500.000,00	Rp.4.000.000,00

Dengan adanya peningkatan pendapatan serta terpenuhinya kebutuhan primer, bahwasannya program Kabupaten Semarang Makmur diDesa Asinan berhasil mencapai apa yang menjadi tujuan dari program Kabupaten Semarang Makmur yaitu pemberdayaan ekonomi masyarakat.

2. Meningkatnya kemandirian kelompok

Dari data yang diperoleh peneliti, selain meningkatkan pendapatan dan kebutuhan primer program Kabupaten Semarang Makmur juga meningkatkan kemandirian dan pengembangan usaha. Peningkatan kemandirian dapat ditemukan dalam anggota kelompok, ketika memutuskan sesuatu yang berkaitan

dengan jual beli yang mereka lakukan diataranya dengan adanya penambahan dan inovasi menu yang ada. Inovasi menu juga dilakukan oleh para penerima manfaat karena mengikuti perkembangan selera konsumen agar setiap bisa bersaing di pasar penjualan dan menu-menu baru yang dikeluarkan oleh para mustahik juga membuat mereka lebih kreatif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan mengenai pemberdayaan masyarakat melalui program Kabupaten Semarang Makmur oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Semarang didesa Asinan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Tahapan pemberdayaan masyarakat melalui program kabupaten semarang makmur oleh badan amil zakat nasional (baznas) kabupaten semarang didesa asinan dapat dilihat dari empat tahap, yaitu: tahap persiapan yang dilakukan dengan sosialisasi BAZNAS Kabupaten Semarang kepada calon mustahik serta kepada Paguyuban Warung Sawahan mengenai petugas pemberdayaan dan lapangan, tahap pengkajian tahap ini terdapat pemetaan potensi mustahik dan pengkajian hasil dari asesmen, tahap implementasi program yang terdapat pelatihan kepada para mustahik, pendampingan dan monitoring dan tahap evaluasi dilakukan untuk melihat progress dalam menjalankan usaha mustahik dan untuk mengetahui kendala yang menjadi masalah mustahik dalam menjalankan usaha.
2. Hasil Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kabupaten Semarang Makmur Oleh Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Didesa Asinan: Masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan menjadi memiliki usaha yang menjadi pekerjaannya serta penghasilan yang meningkat selain itu masyarakat juga terpenuhi akan kebutuhan sehari – hari serta bisa membantu untuk keperluan sekolah anak – anak, mereka, Peningkatan kemandirian yang ditandai dengan mustahik bisa menambah inovasi baru yang membuat usaha mereka menjadi ramai.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat melalui program Kabupaten Semarang Makmur oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Semarang di Desa Asianan, maka peneliti memberikan beberapa catatan penting:

1. Bagi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Semarang dalam melakukan pendampingan kepada para mustahik agar lebih konsisten agar usaha para mustahik bisa lebih berkembang dan berinovasi
2. Untuk para mustahik penerima program Kabupaten Semarang Makmur diharapkan untuk menggunakan bantuan yang telah diberikan agar di manfaatkan sebaik mungkin sesuai dengan apa yang diharapkan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Semarang

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Kentasa, Eva Banowati, And Ananto Aji. 2016. "ANALISIS PEMANFAATAN SUMBER DAYA ALAM DANAU RAWA PENING KABUPATEN SEMARANG." 5(1):1-7.
- Adi, Isbandi Rukminto. 2013. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Alfitri. 2011. *COMMUNITY DEVELOPMENT Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anandhi, Anninda Karimah. 2022. "Peran Baznas Dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Melalui Program Zchicken Di Jakarta Utara." 33(1):1-12.
- Bahri, Efri Syamsul, And Sabik Khumaini. 2020. "Analisis Efektivitas Penyaluran Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional." *Al Maal: Journal Of Islamic Economics And Banking* 1(2):164. Doi: 10.31000/Almaal.V1i2.1878.
- BPS. 2022. "Persentase Penduduk Miskin Maret 2022." *BPS* 1.
- DR.Ibrahim, M. .. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabet.
- Dwi, Widy. 2021. "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Peningkatan Kesejahteraan Di Desa Handapherang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis." *Unigal Repository* 01:597-606.
- Fajar Abdurrachman. 2022. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kampung Batik Cibuluh Kelurahan Cibuluh Kota Bogor Jawa Barat Oleh LPEM BAZNAS*. Vol. 2.
- Farisi, Salman Al, Muhammad Iqbal Fasa, And Suharto. 2022. "Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat." *WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi* 3(1):64-72. Doi: 10.37058/Wlfr.V3i1.4719.
- Fathaniyah, Lidia, And Makhrus. 2022. "Peran Organisasi Pengelola Zakat Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Kabupaten Banyumas." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8(1):632. Doi: 10.29040/Jiei.V8i1.4430.
- Halawa, Oten, Sri Nurhayati, And Siti Rochana. 2019. "Pemberdayaan Untuk Meningkatkan Taraf Hidup Di Kampung Adat Cireundeu Cimahi." *Comm-Edu (Community Education Journal)* 2(3):210. Doi: 10.22460/Comm-Edu.V2i3.2509.
- Hamid, Nur, Siti Nur Aisa, And Agus Riyadi. 2022. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Dana Desa Di Desa Jatisari Kecamatan Senori Kabupaten Tuban." *Jurnal Empower : Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 7(2):210-17.
- Haris, Andi. 2014. "Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media." *Jupiter* 13(2):50-62.
- Haryanti, Nine, Yini Adicahya, And Rizky Zulfia Ningrum. 2020. "Peran Baznas Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat." *Iqtisaidya:Jurna Ilmu Ekonomi Islam* VII(14):103-12.
- Hasanah, Niswatun. 2019. "UPAYA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT DESA MELALUI STRATEGI PENGEMBANGAN BADAN

USAHA MILIK DESA (BUMDES) DESA MELIRANG KECAMATAN BUNGAH KABUPATEN GRESIK.” *PENGARUH PENGGUNAAN PASTA LABU KUNING (Cucurbita Moschata) UNTUK SUBSTITUSI TEPUNG TERIGU DENGAN PENAMBAHAN TEPUNG ANGKAK DALAM PEMBUATAN MIE KERING* 15(1):14–45.

- Hendra, And Hamid. 2018. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Vol. 1.
- Kadji, Yulianto. 2012. “KEMISKINAN DAN KONSEP TEORITISNYA.” 1–61.
- Karimah, Annida, And Muhtadi. 2017. “Peran Baznas Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Indonesia.” *Belajarzakat* 4(2):118–28.
- Kesuma Wardhani, Rama Wijaya. 2018. “Manajemen Komunikasi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Jawa Barat.” *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam* 2(1):12. Doi: 10.23971/Njppi.V2i1.923.
- Malik, Hatta Abdul. 2013. “Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Alhusna Pasadena Semarang.” *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan* 13(2):387–404.
- Mardikanto, Totok, And Poerwoko Soebiato. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Penerbit Alfabet.
- Margayaningsih, Dwi Iriani. 2018. “Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa.” *Jurnal Publiciana* 11(1):72–88.
- Mashur, Dedi Riswandi, And Ahmad Sibawaihi. 2022. “Peran Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Analisis Pengembangan Ekonomi Islam).” *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora* 8(4):634–39. Doi: 10.29303/Jseh.V8i4.184.
- Mawardi. 2020. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Perseptif Kulaitatif*. SLEMAN: DEEPUBLISH.
- Mekarisce, Arnild Augina. 2020. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat.” *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12(3):145–51. Doi: 10.52022/Jikm.V12i3.102.
- Moh.Fiqran. 2022. “Analisis Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Zakat Produktif Dalam Rangka Pemulihan Ekonomi Di Kota Palopo.”
- Mudhofi, M., Abdul Ghoni, Agus Riyadi, And Sugiarso. 2014. *Pngembangan Masyarakat Desa Terpadu Berbasis Potensi Lokal Di Jambean Kalibeber Mmojotengah Wonosobo*. Semarang: LP2M.
- Muqorobin, Muhammad Syaafi, And Endang Kartini. 2022. “Peran Baznas Dalam Mensejahterakan Masyarakat Dan Meningkatkan Perekonomian Di Kota Magelang.” *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 1(3):752–59. Doi: 10.55681/Sentri.V1i3.285.
- Murdiyanto, Eko. 2020. *METODE PENELITIAN KUALITATIF (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*. Yogyakarta: LP2M.
- Najiyat, Asmana, And Suryadiputra. 2005. *Pemberdayaan Masyarakat Di Lahan*

Gambut.

- Nazir, Moh. 2017. *Metode Penellitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Noor, Munawar. 2011. "Pemberdayaan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah CIVIS* 1(2):88. Doi: 10.2307/257670.Poerwanto.
- Patilaiya, Hairudin La, James Sinurat, Budi Sarasati, Sri Jumiyati, Asep Supriatna, Budi Harto, Urhuhe Dena Siburian, Mahaza, Indah Wahyu Maesarini, And Trisnani Dwi Hapsari. 2022. *Pemberdayaan Masyarakat*. Vol. 1. Padang Sumatra Barat: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
- Prihantoro, Satya. 2017. "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Miskin Dalam Meningkatkan Pendapatan (Studi Empiris Di Kelurahan Bandung Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo)." *Journal Of Non Formal Education And Community Empowerment* 2(2):15–21.
- Rahmat, Hayatul Khairul, Joshua Banjarnahor, Nurbaiti Ma'rufah, And I. Dewa Ketut Kerta Widana. 2020. "Pemberdayaan Masyarakat Oleh Bintara Pembina Desa (BABINSA) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rakyat." *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 7(1):91–107.
- Ruth Roselin E . NAINGGOLAN, DEDEH MARYANI. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat*. SLEMAN: DEEPUBLISH.
- Saleh, Sirajuddin, S. Pd, M. Pd, Dkk Helaluddin, رود. کورس، کریستینا، Jozef Raco, Salim & Syahrums, Hardani Dkk Ahyar, And Dkk Helaluddin. 2019. "Metodologi Penelitian Kualitatif.Pdf." (March):11–11.
- Siyoto, Sandu, And Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. SLEMAN: Literasi Media Publishing.
- Soekanto, Soerjono. 2015. *SOSIOLOGI SUATU PENGANTAR*. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Sudarmanto, Eko, Erika Revida, Nur Zaman, And Sukarman Purba. 2020. *Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan Dan Pemberdayaan*. Vol. 1.
- Sudaryono. 20017. *METODOLOGI PENELITIAN*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Sugiarso, Agus Riyadi, And Rusmadi Rusmadi. 2018. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Tanah Pekarangan (PTP) Untuk Konservasi Dan Wirausaha Agribisnis Di Kelurahan Kedung Pane Kota Semarang." *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan* 17(2):343. Doi: 10.21580/Dms.2017.172.2433.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alafbet CV.
- Sugiyono, D. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*.
- Suharto, Edi. 2010. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat : Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Sukmawardhan, Nugroho, Azis Nur Bambang, And Abdul Rosyid. 2013. "ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN NELAYAN ALAT TANGKAP GILL NET DESA ASINAN KECAMATAN BAWEN KABUPATEN SEMARANG." *Journal Of*

Fisheries Resources Utilization Management And Technology 2:40–49.

- Sulistio. 2023. “Intensification Of Social Behavior In Community Development : An Approach To Applied Social Psychology.” 4(1):1–12.
- Suminartini, Suminartini, And Susilawati Susilawati. 2020. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bidang Usaha Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.” *Comm-Edu (Community Education Journal)* 3(3):226. Doi: 10.22460/Comm-Edu.V3i3.3340.
- Sumodiningrat, Gunawan. 1999. “Pemberdayaan Masyarakat & JPS.” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia* 14(3)(3):138–39.
- Suprihatiningsih, And Fajar Istikomah. 2023. “Pengembangan Potensi Lokal Di Dusun Kuripan Dengan Pendekatan Asset-Based Community Development.” *Jurnal SOLMA* 12(2):632–39.
- Suprihatiningsih, Suprihatiningsih, And Roissatul Ngulum. 2022. “Program Tabung Sampah Bersih (TASBIH): Prospek Dan Aspek Pemberdayaan Lansia Di Yayasan Pitutur Luhur Banyu Biru Kabupaten Semarang.” *Empower : Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 7(2):199. Doi: 10.24235/Empower.V7i2.11230.
- Sutono, A., L. Herlina, P. Setyowati, And ... 2017. “Analisis Potensi Desa Asinan Menuju Desa Ekowisata Binaan Himadikmia Di Kabupaten Semarang Jawa Tengah.” *Prosiding ...* 44–49.
- Widjayanti, Kesi. 2011. “Jurnal Ekonomi Pembangunan Model Pemberdayaan Masyarakat.” 12.
- Yani, Ahmad. 2018. “Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Sektor Non Formal Pada Pembinaan Narapidana Perempuan Melalui Program Keterampilan Menjahit Di Lembaga Pemasarakatan.” *Jurnal Transformasi* 3(2):1–13.
- Zuliyah, Siti. 2010. “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Menunjang Pembangunan Daerah.” *Journal Of Rural And Development* 1(2):151–60.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I

DRAFT WAWANCARA

Pedoman wawancara guna memperoleh data mengenai pemberdayaan masyarakat melalui program Kabupaten Semarang Makmur oleh BAZNAS Kabupaten Semarang

A. Wawancara kepada BAZNAS

1. Apa itu program Kabupaten Semarang Makmur?
2. Apa tujuan dari program Kabupaten Semarang Makmur?
3. Bagaimana awal pengadaan program tersebut?
4. Bagaimana cara pelaksanaan program Kabupaten Semarang Makmur?
5. Apa saja syarat bagi masyarakat yang mendapat bantuan program Kabupaten Semarang Makmur?
6. Bagaimana BAZNAS mensosialisasikan program Kabupaten Semarang Makmur kepada masyarakat?
7. Bagaimana strategi BAZNAS dalam menjalankan program Kabupaten Semarang Makmur?
8. Bagaimana proses yang dilakukan dalam memberikan bantuan dari program tersebut?
9. Apa yang dilakukan oleh BAZNAS dalam mensupport masyarakat aka tetap semangat dalam menjalankan usaha?
10. Adakah pelatihan atau pendampingan dalam hal mengelola usaha yang dijalankan oleh masyarakat? berapa lama hal tersebut berlangsung?
11. Apakah ada evaluasi rutin yang dilakukan BAZNAS dari adanya program ini?
12. Bagaimana hasil dari pemberdayaan melalui program Kabupaten Semarang Makmur ini?
13. Apa rencana kedepan denagan adanya program Kabupaten Semarang Makmur ini?

B. Wawancara dengan masyarakat penerima bantuan dari program Kabupaten Semarang Makmur

1. Bagaimana awal mengetahui adanya program Kabupaten Semarang Makmur ini?
2. Apakah ada sosialisasi dari BAZNAS mengenai program tersebut?
3. Mengapa bapak / ibu tertarik dengan program ini?
4. Apa tujuan bapak / ibu ikut dalam program Kabupaten Semarang Makmur?
5. Apa saja yang menjadi persyaratan untuk menerima bantuan dari program Kabupaten Semarang Makmur?
6. Bagaimana cara bapak /ibu dalam mendapatkan bantuan dari program Kabupaten Semarang Makmur?
7. Apakah ada pendampingan atau pelatihan dari BAZNAS?
8. Apakah ada pengecekan atau evaluasi dari BAZNAS bagi masyarakat penerima bantuan dari program Kabupaten Semarang Makmur?
9. Adakah faktor penghambat atau pendukung dalam menjalankan usaha setelah mendapatkan bantuan tersebut?
10. Apa keseharian bapak / ibu sebelum adanya program program Kabupaten Semarang Makmur ini?
11. Adakah peningkatan perekonomian atau pendapatan setelah mengikuti program ini?
12. Apa harapan bapak / ibu dengan adanya program Kabupaten Semarang Makmur?

C. Wawancara dengan kepala desa asinan

1. Apakah anda terlibat dalam pemberdayaan masyarakat melalui program Kabupaten Semarang Makmur oleh BAZNAS ini?
2. Bagaimana menurut anda dengan adanya program ini terhadap masyarakat?
3. Apakah dengan adanya program ini sudah bisa dikatakan dalam peningkatan pendapatan atau perekonomian masyarakat?
4. Apakah ada masukan atau saran terhadap program Kabupaten Semarang Makmur ini

D. Hasil Wawancara

a. Wawancara Dengan Bapak Sodri Selaku Pengurus BAZNAS

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa itu program Kabupaten Semarang Makmur?	Program kabupaten semarang ini merupakan program zakat produktif yang berjalan dalam peningkatan ekonomi masyarakat
2	Apa tujuan dari program Kabupaten Semarang Makmur	Tujuan adanya program ini adalah untuk memeberdayakan ekonomi masyarakat yang kurang mampu
3	Bagaimana awal pengadaan program tersebut ?	
4	Bagaimana cara pelaksanaan program Kabupaten Semarang Makmur	Dalam melaksanakan program baznas tidak sembarang memeberikan bantuan tetapi baznas memili siapa yang pantas untuk mendapatkan bantuan tersebut
5	Apa saja syarat bagi masyarakat yang mendapat bantuan program Kabupaten Semarang Makmur	Mengajukan proposal ke BAZNAS yang dilengkapi dengan KTP, KK, SKTK (Surat Keterangan Tidak Mampu) dan permohonan yang diketahui oleh UPZ Kec
6	Bagaimana BAZNAS mensosialisasikan program Kabupaten Semarang Makmur kepada masyarakat	Baznas mensosialisasikan adanya program ini ketika ada perkumpulan antar ulama atau ketika ada cara di upz
7	Bagaimana strategi BAZNAS dalam menjalankan program Kabupaten Semarang Makmur	Dalam menjalankan program, baznas melihat dari segi potensi yang ada dalam masyarakat, kalua potensi bagus nanti program berjalan dengan baik
8	Bagaimana proses yang dilakukan dalam memberikan bantuan dari program tersebut	Setelah semua berkas sudah serahkan kepada baznas nanti akan ada survei kelokasi masyarakat yang akan mendapat bantuan setelah itu akan ada diskusi apakah sesuai atau tidak dalam mendaptkan bantuan
9	Apa yang dilakukan oleh BAZNAS dalam mensupport masyarakat agar tetap semangat dalam menjalankan usaha	Dalam mensupport baznas tidak hanya memeberikan bantuan akantetapi memebri pelatihan pelatihan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat
10	Adakah pelatihan atau pendampingan dalam hal mengelola usaha yang dijalankan	Untuk pelatihan biasanya baznas mengadakannya sebulan sekali, pelatihan ini dilakukan sesuai apa yang ada dimasyarakat untuk meningkatkan potensi masyarakat

	oleh masyarakat? berapa lama hal tersebut berlangsung?	
11	Apakah ada evaluasi rutin yang dilakukan BAZNAS dari adanya program ini?	Evaluasi bisanya dilakukan dalam waktu 1-2 bulan, untuk melihat sejauh mana program berjalan dan sejauh mana keberhasilan yang dicapai
12	Bagaimana hasil dari pemberdayaan melalui program Kabupaten Semarang Makmur ini?	Untuk hasil dari pemberdayaan melalui program ini bisa dikatakan berhasil karena banyak masyarakat yang merasa terbantu adanya program tersebut
13	Apa rencana kedepan dengan adanya program Kabupaten Semarang Makmur ini?	Rencana kedepan untuk program ini bisa memberikan yang terbaik dan bisa untuk mengurangi kemiskinan

b. Wawancara dengan ibu Asih

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana awal mengetahui adanya program Kabupaten Semarang Makmur ini?	Pertama saya mengetahui ketika pas ada perkumpulan dibalai warga
2	Apakah ada sosialisasi dari BAZNAS mengenai program tersebut	Ada, sekalian menjelaskan apa program tersebut dana pa saja yang menjadi persyaratan
3	Mengapa bapak / ibu tertarik dengan program ini	Saya sangat tertarik, bisa menambah kegiatan dirumah
4	Apa tujuan bapak / ibu ikut dalam program Kabupaten Semarang Makmur?	Saya ikut program ini buat nambah – nambah penghasilan
5	Apa saja yang menjadi persyaratan untuk menerima bantuan dari program Kabupaten Semarang Makmur	Kemarin saya mengumpulkan KTP, KK, surat keterangan tidak mampu dari kelurahan
6	Bagaimana cara bapak /ibu dalam mendapatkan bantuan dari program Kabupaten Semarang Makmur	Sebelumnya itu tempat saya dilihat oleh pengurus BAZNAS dan saya diwawancarai setelah wawancara saya menunggu untuk mendapat bantuan tersebut
7	Apakah ada pendampingan atau pelatihan dari BAZNAS	Ada pelatihan mas, waktu itu pelatihan tentang umkm

8	Apakah ada pengecekan atau evaluasi dari BAZNAS bagi masyarakat penerima bantuan dari program Kabupaten Semarang Makmur	Pernah mas ada kunjungan dari BAZNAS melihat – lihat kemudian ditanya apa ada keluhan dalam mengikuti program
9	Adakah faktor penghambat atau pendukung dalam menjalankan usaha setelah mendapatkan bantuan tersebut	Mungkin kalo faktor penghambat kadang pengungjung yang datang itu kadang sepi terus kadang juga ramai
10	Apa keseharian bapak / ibu sebelum adanya program program Kabupaten Semarang Makmur ini	Dulu saya sebelum nya kerja dipabrik setelah itu saya keluar karena kontrak saya sudah habis
11	Adakah peningkatan perekonomian atau pendapatan setelah mengikuti program ini	Alhamdulillah ada mas untuk nambah kebutuhan sehari – hari jadi tidak tergantung pada pendapatan suami
12	Apa harapan bapak / ibu dengan adanya program Kabupaten Semarang Makmur	Semoga adanya program ini bisa membuat masyarakat disini terbantu perekonomiannya

DRAFT DOKUMENTASI

1. Mengurus perizinan penelitian dengan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Semarang



2. Wawancara dengan Ibu Asih Selaku Penerima Progam Kabupaten Semarang Makmur



3. Wawancara dengan Ibu Sutimah Selaku Penerima Progam Kabupaten Semarang Makmur



4. Wawancara dengan Ibu Arum Selaku Penerima Progam Kabupaten Semarang Makmur



5. Wawancara Dengan Bapak Jarot Selaku Penanggung Jawab Serta Pendamping Warung Sawahan



RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : Fikry Kurniawan
Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 07 Februari 2001
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Alamat : Perumahan Mustika Grande Blok F12/15 RT 006
RW 013 Desa Burangkeng Kec. Setu
Kab.Bekasi
Email : Fikryyahoo12@Gmail.Com

Pendidikan Formal

2007-2013 SDN Burangkeng 04
2013-2016 SMPN 3 Gunung Putri
2019-2019 MA AT TAQWA Bekasi

Pendidikan Non Formal

2013-2016 Pondok Pesantren Fathan Mubiina Gunung Putri Bogor
2019-2019 Pondok Pesantren Putra Attaqwa Ujung Harapan Bekasi